HUBUNGAN PATRON KLIEN DALAM INDUSTRI KERAJINAN TENUN IKAT TROSO DI DESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Mita Sari Risdiyani

3401411162

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Elly Kismini, M.si	**Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum**
NIP 196203061986012001	**NIP 197101142005011003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Mei 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A	Dra. Elly Kismini, M.Si	Nugroho Trisnu Brata S.Sos., M.Hum
NIP.197706132005011002	NIP. 196203061986012001	NIP. 197101142005011003

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 April 2015

Mita Sari Risdiyani

NIM. 3401411162

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Untuk mencapai puncak jangan pernah ragu untuk selalu berjalan bahkan melewati jalan yang terjal sekalipun.
- Jangan pernah memakai ukuran orang lain untuk mengukur dirimu sendiri.
- Niat, kerja keras, dan bedoa akan membuatmu puas dengan apapun yang kamu dapatkan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah, Ibu, Mas, dan Adiktercinta yang selalu mendampingi, terima kasih atas kasih sayang, doa serta dukungan terbaik selama ini.
2. Ibu Elly Kismini dan Bapak Nugroho Trisnu Brata selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing sejak awal pembuatan sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Untuk kalian Merdeka, Mafidah, Wahyu, Ifah, Novi, Mbak Zazuk, Mariya, Nanik, Tika, Eka, Alien, teman-teman yang selalu memberiku semangat.
4. Teman-teman seperjuangan Kos Melati serta adik-adik kos yang selalu memberikan dukungan
5. Untuk calon imamku semoga bisa menjadi panutan yang baik.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Sosiologi dan Antropologi angkatan 2011.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kamudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Patron Klien dalam Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas NegeriSemarang yang telah memberikan dukungan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. M.S. Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran administrasi di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Dra. Elly Kismini, M.Si, dan Nugroho Trisnu Brata S.sos., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.
5. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., sebagai Dosen penguji I skripsi yang telah banyak memberikan masukan.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tiada ternilai harganya selama belajar di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
7. Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara khususnya Kelurahan Desa Troso yang telah memberikan ijin penelitian, informasi dan kemudahan dalam penelitian.
8. Masyarakat Desa Troso yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah bekerja sama dengan baik dan membantu jalannya penelitian.
9. Teman-teman satu kelompok bimbingan skripsi Yunika, Mila, Ida, Yeni, Wahyu, Agita, Tika, Ifah, Ida, Tari dan Iqbal.
10. Teman-teman Sosiologi dan Antropologi 2011 dan semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi catatan amal yang baik dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah yang maha pemurah. Pada akhirnya tidak ada suatu hal yang sempurna. Suatu kebanggaan tersendiri adalah ketika kita mau berusaha dan skripsi ini adalah sebuah perwujudan usaha untuk meraih kesempurnaan, semoga akan menjadi lebih baik yang akan datang. Penulis berharap. Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, April 2015

Penulis

SARI

Risdiyani, Mita Sari. 2015. *Hubungan Patron Klien dalam Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Elly Kismini, M.Si.Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum.

Kata Kunci: Hubungan Patron Klien, Industri Kerajinan, Tenun Ikat Troso.

Industri kerajinan tenun ikat troso merupakan industri yang terdapa di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Penelitian ini menarik diteliti karena, industri kerajinan tenun ikat troso merupakan industri rumah tangga dalam skala kecil, yang saat ini berkembang dan menjadikan masyarakat desa Troso menjadi lebih maju. Selain itu industri kerajinan tenun ikat troso dapat menyerap banyak tenaga kerja diluar dari sektor pertanian. Di industri kerajinan tenun ikat troso muncul adanya hubungan *patron klien* antara tengkulak/bakul dan juragan di industri kerajinan tenun ikat troso. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui profil tengkulak/bakul dan juragan di industri kerajinan tenun ikat troso (2) mengetahui bentuk hubungan *patron klien* (3) mengetahui hambatan yang terjadi dalam hubungan *patron klien*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Sumber data penelitian adalah masyarakat desa Troso yang menjadi pelaku usaha yaitu tengkulak/bakul dan juragan, kepala desa, serta dokumen yang ada di Desa Troso. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Metode analisis yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kerajinan tenun ikat troso yang terletak di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, merupakan industri yang berkembang menjadi UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja diluar sektor pertanian. Industri kerajinan tenun ikat troso merupakan usaha dibidang kerajinan yang menggunakan alat tradisional. Adanya hubungan *patron klien* yang terjalin dalam proses pendistribusian barang hasil kerajinan tenun ikat troso. Hubungan *patron klien* tersebut menunjukkan adanya hubungan yang tidak hanya sekedar hubungan kerja namun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pemberian penghormatan, perhatian, kepercayaan,pemberian jaminan sosial ekonomi, dengan berupaya membantu memenuhi kebutuhan juragan yang diperlukan. Hambata-hambatan yang sering muncul yaitu, adanya perbedaan pemikiran, permainan harga, cuaca, sifat tengkulak/bakul yang tidak bertanggung jawab, dan keadaan pasar yang tidak stabil, pemberhentian hubungan kerja. Saran kepada pelaku usaha untuk menjalin hubungan kepada pemerintah setempat agar kerajinan tenun ikat troso lebih diperhatikan. Bagi pemerintah setempat untuk memberikan bantuan dalam bentuk modal dan sosialisai Bagi tengkulak/bakul dan juragan untuk menjaga hubungan baik yang sudah terjalin antar pelaku usaha di industri kerajinan tenun ikat troso.

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDUL.....i
PERSETUJUAAN PEMBIMBING.....ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN.....iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vii
SARI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xv
BAB I. PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian.....11
E. Manfaat Penelitian.....12
F. Batasan Istilah.....13
G.Sistematika penulisan skripsi 15

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....17
A. Kajian Pustaka.....17
B. Landasan Teori 28
C. Kerangka Berpikir 33

BAB III. METODE PENELITIAN.....34
A. Dasar Penelitian.....34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Fokus Penelitian 37
D. Sumber Data Penelitian.....37
E. Metode pengumpulan data.....44
F. Teknik keabsahan data.....54
G. Analisis data 55

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 59
A. Gambaran Umum Desa Troso.....59
1. Keadaan geografis desa troso 59
2. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Troso 62

B. Profil industri kerajinan tenun ikat torso dan profil tengkulak/bakul dan juragan di industry kerajinan tenun ikat torso di desa torso kecamatan pecangaan kabupaten jepara 65
1. Profil industry kerajinan tenun ikat troso.....65
2. Profil tengkulak/bakul dan juragan di industry tenun ikat troso ...71
C. Bentuk Hubungan Patron klien antara tengkulak/bakul dan juragan di industry kerajinan tenun ikat troso 86
D. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam hubungan patron dan klien di industri kerajinan tenun ikat troso 94

BAB V. PENUTUP.....99
A. SIMPULAN 99
B. SARAN 100

DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN.....103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan Utama Penelitian 39

Tabel 2 Daftar Informan Pendukung Penelitian..... 41

Tabel 3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 60

Tabel 4 Komposisi Penduduk Menurut Umur 62

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir Hubungan Patron Klien dalam Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso 33

Bagan 2 Alur dalam Analisis Data 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jalan Masuk Desa Troso 61

Gambar 2 Deretan Toko Kerajinan Tenun Ikat Troso 66

Gambar 3 Proses Ngeteng..... 68

Gambar 4 Proses Gosok..... 69

Gambar 5 Proses Penenunan..... 70

Gambar 6 Benang Setelah Pewarnaan 70

Gambar 7 Wawancara dengan Mbak Rum (Tengkulak/bakul)..... 73

Gambar 8 Wawancara dengan Mas Ali (Tengkulak/bakul)..... 77

Gambar 9 Wawancara dengan Mbak Anisah (Juragan)..... 82

Gambar 10 Wawancara dengan Pak Alim (Juragan) 84

Gambar 11 Memeriksa Barang yang Akan Didistribusikan 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 INSTRUMEN PENELITIAN..... 101

Lampiran 2 DAFTAR INFORMAN PENELITIAN..... 112

Lampiran 3 HASIL PENELITIAN 114

Lampiran 4 SURAT IJIN PENELITIAN..... 127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Jepara adalah salah satu daerah yang berada di paling utara Provinsi Jawa Tengah karena Jepara di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, Kabupaten Jepara berbatasan dengan Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Demak. Kabupaten Jepara terkenal dengan julukan "kota ukir" di mana di daerah Jepara ini terdapat banyak industri meubel dan ukir yang tersebar di kecamatan-kecamatan yang berada di kabupaten Jepara selain industri meubel dan ukirnya di kabupaten Jepara ini juga terdapat banyak industri mulai dari industri rumah tangga, industri menengah, dan industri besar. Dari industri-industri tersebut dapat menjadi penopang perekonomian masyarakat sekitar serta memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Selain itu industri-industri tersebut dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Perkembangan industri di Kabupaten Jepara tidak hanya industri besar saja namun industri menengah ke bawah juga memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Jepara. Industri tersebut meliputi industri meubel, pembuatan roti dan makanan ringan, konfeksi, kerajinan rotan, pembuatan batu bata dan genteng, gerabah, seni relief, seni pahat patung, kerajinan monel, anyaman dan enceng gondok, kerajinan tenun ikat troso, industri pembuatan mainan anak, industri garmen, industri kabel. Kabupaten Jepara ini sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor industri. Pabrik-pabrik yang

bergerak dalam berbagai macam produksi tersebut dapat menyerap tenaga kerja sehingga masyarakat yang bekerja di industri tersebut mendapatkan nafkah dan dapat menjadi bukti bahwa sektor industri menjadi penopang perekonomian di Kabupaten Jepara. Kegiatan industri merupakan suatu usaha pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan, sebagai contoh dari benang diproses menjadi kain lalu menjadi pakaian. Sebagian besar masyarakat di Jepara dengan usia produktif bekerja di sektor industri baik dalam industri rumah tangga, skala kecil, menengah, dan skala besar karena di Kabupaten Jepara terdapat banyak industri. Hal tersebut diperkuat dengan data dari BPS Jepara sebagai berikut : Usaha (1) pertanian 10.82%, (2) pertambangan/galian, listrik dan air 1.35%, (3) industri 47,89%, (4) konstruksi 6,68%, (5) perdagangan 17,58%, (6) transportasi 2,27%, (7) keuangan 1,52%, (8) jasa 11,89%, total 100%. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Jepara 71,94%.(http://jeparakab.bps.go.id/index.php?hal=publikasi_detil&id=11) .

Keberadaan industri sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar, karena dengan adanya industri disuatu daerah tentunya akan membutuhkan tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk menjalankan suatu produksi, terutama industri kecil di pedesaan. Pengembangan sektor industri secara kualitatif maupun kuantitatif diharapkan mampu memperbesar jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh sektor ini. Bahwa adanya strategi munculnya sektor industri kecil di pedesaan diharapkan mencapai dua tujuan sekaligus,

pertama dapat memecahkan masalah kemiskian dengan penyediaan peluang kerja alternatif diluar bidang pertanian, dan yang kedua mengurangi arus urbanisasi penduduk ke perkotaan.

Sekarang ini terjadi adanya gejala peningkatan peran industri sebagai alternatif kegiatan ekonomi non pertanain. Dalam hal tersbut sektor industri memberikan sumbangan terhadap perekonomian rakyat pedesaan yang lumayan besar sebagai sumber penghasilan di luar sektor pertanian, yang mampu membuka lapangan kerja serta memberi peluang untuk berwiraswata dan memiliki pandangan untuk lebih maju.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang memiliki jumlah kekayaan dan penjualan tahunan tertentu dan hal tersebut diatur dalam Undang-Undang untuk menentukan kategori usaha tersebut. Pengertian UMKM menurut BPS Kabupaten Jepara, usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu: (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; (4) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih (BPS Jepara, 2014).

Pada umumnya, usaha kecil mempunyai ciri antara lain sebagai berikut (1) Biasanya berbentuk usaha perorangan dan belum berbadan hukum perusahaan, (2) Aspek legalitas usaha lemah, (3) Struktur organisasi bersifat sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, (4) Kebanyakan tidak mempunyai laporan

keuangan dan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, (5) Kualitas manajemen rendah dan jarang yang memiliki rencana usaha, (6) Sumber utama modal usaha adalah modal pribadi, (7) Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas, (8) Pemilik memiliki ikatan batin yang kuat dengan perusahaan, sehingga seluruh kewajiban dan keperluan perusahaan juga menjadi kewajiban pemilik. (http://study-succes.blogspot.com/2013/12/oleh Adityaramadhana, 2013 :2).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah saat ini telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Sejarah membuktikan, ketika terjadi krisis moneter di tahun 1998 banyak usaha besar yang tumbang karena dihantam krisis tersebut, namun usaha mikro, kecil, dan menengah tetap eksis dan menopang kelanjutan perekonomian Indonesia. Tercatat, 96% usaha, mikro, kecil, dan menengah di Indonesia tetap bertahan dari goncangan krisis. Hal yang sama juga terjadi di tahun 2008-2009. Ketika krisis datang dan mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, usaha mikro,kecil, dan menengah lagi-lagi menjadi juru selamat ekonomi Indonesia. (http://study-succes.blogspot.com/2013/12/oleh Adityaramadhana, 2013: 2).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga berperan dalam memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Berdasarkan data BPS (2003), populasi usaha

kecil dan menengah (UKM) jumlahnya mencapai 42,5 juta unit atau 99,9 persen dari keseluruhan pelaku bisnis di tanah air. UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 99,6 persen. Sementara itu, kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7 persen. Angka tersebut terus meningkat seiring dengan pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun (http://study-succes.blogspot.com/2013/12/olehAdityaramadhana, 2013: 3).

Salah satu industri yang saat ini sedang berkembang di Kabupaten Jepara adalah industri kerajinan tenun ikat troso, yang berada di desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Industri dalam hal ini dapat memberikan kontribusi dalam penciptaan tenaga kerja. Lahirnya industri-industri yang kini sedang bermunculan dapat mendorong Indonesia untuk masuk dalam program industrialisasi yang dapat menjembatani kesenjangan sosial ekonomi serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwiraswasta.

Kabupaten Jepara sebagai kabupaten yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor industri, salah satunya adalah industri kerajinan tenun ikat troso yang saat ini sedang menjadi barang khas jepara yang banyak diminati oleh masyarakat dalam maupun luar Kabupaten Jepara. Karena kerajinan tenun ikat troso saat ini sedang digemari dan dicari-cari oleh wisatawan dalam maupun luar daerah Kabupaten Jepara karena kerajinan tenun ikat troso dirasa menjadi barang yang khas dari Kabupaten Jepara. Industri kerajinan tenun ikat troso saat ini sedang mengalami peningkatan jumlah produksi, dari adanya jumlah produksi yang

meningkat, maka *juragan* di industri kerajinan tenun ikat troso cukup mengalami kesulitan dalam mendistribusikan hasil kerajinan tenun ikat troso dikarenakan juragan di industri kerajinan tenun ikat troso hanya dapat memproduksi dan menggantungkan *tengkulak/bakul* dalam mendistribusikan hasil kerajinan tenun ikat troso. hal tersebut sedikit memberikan kendala dalam penyalurannya atau distribusinya sehingga, dalam indutri kerajinan tenun ikat troso ini setiap *juragannya* tergantung pula dengan peran tengkulak/bakulnya atau penyalur. Jadi dalam kelangsungan produksi industri kerajinan tenun ikat troso ini ditentukan oleh hubungan kerja antara *juragan* industri kerajinan tenun ikat troso dengan *tengkulak/bakul* atau penyalur dalam usaha pendistribusiannya. *Juragan* di industri kerajinan tenun ikat troso adalah seseorang yang memproduski kerajinan tenun ikat troso sedangkan *tengkulak/bakul* disini adalah seseorang yang mendistribusikan atau memasarkan hasil kerajinan tenun ikat troso. Strategi merupakan pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Strategi pelestarian hubungan dalam industri kerajinan tenun ikat diartikan sebagi upaya yang dilakukan juragan kerajinan tenun ikat troso sebagai cara untuk mempertahankan kelangsungan hubungan dengan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangakan kelangsungan suatu hubungan kerja sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang mengikat individu-individu tersebut dalam jaringan hubungan kerjasama (Ahimsa-Putra dkk, 2003: 265-266).

Desa Troso berada di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, letak desa ini cukup strategis yaitu berada tidak jauh dari pusat kota. Hal tersebut memungkinkan wisatawan untuk mampir dan membeli oleh-oleh yang biasanya dicari adalah barang yang khas dari Jepara. Setiap harinya banyak bus-bus atau kendaraan pribadi yang mengunjungi Desa Troso untuk membeli tenun ikat troso sebagai oleh-oleh setelah berkunjung ke Jepara. Selain dijadikan oleh-oleh dari tahun 1970an tenun ikat ini sudah dipasarkan sampai ke luar pulau yang khususnya adalah pulau Bali yang selalu menjadi target penjualan paling ramai selain Bali tenun juga di pasarkan ke Jakarta, Sulawesi, Yogyakarta, pekalongan, dan Kalimantan. Di sepanjang jalan Desa Troso kini berjejer toko-toko yang menjual aneka hasil tenun ikat tradisional hal tersebut yang melatarbelakangi produksinya mengalami peningkatan. Melihat keramaian pasar para *juragan* berlomba-lomba untuk memproduksi kain tenun sebanyak-banyaknya, namun setelah produksi melimpah muncul adanya suatu masalah yaitu masalah pendistribusian yang tidak dapat mereka lakukan sendiri mengingat kurangnya jaringan pemasaran. Hal tersebut menjadikan para *juragan* untuk bekerjasama dengan *tengkulak bakul* untuk membantu mereka memasarkan produknya.

Hubungan patron klien yang terjadi antara juragan dan tengkulak/bakul di industri kerajinan tenun ikat troso ini memperlihatkan adanya tingkatan status ekonomi. Dan terjadi adanya ketidakseimbangan pada hal penerimaan baik itu keuntungan maupun perlakuan. Menariknya hubungan patron klien yang terjadi di industri kerajinan tenun ikat troso ini telah terjadi sejak dahulu. Bahkan sebelum

tenun ikat troso ini berkembang dan sampai saat ini. industri kerajinan tenun ikat troso menjadi salah satu industri di Kabupaten Jepara yang cukup besar dalam mengatsi permasalahn dalam bidang penyerapan tenaga kerja.

Saluran pemasaran atau jalinan distribusi adalah seperangkat organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses pembuatan produk dan jasa yang berguna untuk dipakai atau dikonsumsi. Saluran pemasaran antara satu bagian dengan bagian lainnya dari suatu organisasi adalah satu kesatuan yang saling tergantung, yang nantinya akan memperlancar arus produk dan jasa kepada konsumen. Jalinan distribusi terdiri dari sekumpulan orang dan perusahaan yang terlibat dalam pemindahan hak atas produk di mana produk berpindah dari juragan ke konsumen atau pemakai bisnis. Selain itu definisinya dapat diuraikan bahwa proses pemindahan produk atau jasa dari juragan kepada konsumen menyangkut pula pemindahan hak atas produk dan jasa tersebut, prosesnya melibatkan orang-orang dan perusahaan yang memang terlibat dalam pendistribusian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pengertian jalinan distribusi adalah seperangkat organisasi yang saling tergantung, organisasi atau orang-orang yang terlibat di dalamnya melakukan proses perpindahan barang atau jasa yang telah tersedia bagi penggunaan atau konsumsi oleh konsumen atau pengguna industrial.

Hubungan antara *juragan* dan *tengkulak/bakul* terlibat dalam hubungan pekerjaan. Juga telah memperlihatkan bahwa dikalangan *juragan* dan *tengkulak/bakul* telah berkembang seperangkat hubungan patron klien. *Juragan* di

industri kerajinan tenun ikat troso berperan sebagai patron dan *tengkulak/bakul* berperan sebagai klien dalam hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso. Menurut Scoot, hubungan *patron klien* sebagai hubungan pertukaran antara peranan-peranan yang dapat didefinisikan sebagai kasus khusus ikatan yang melibatkan hubungan pertemanan dimana seorang individu dari status sosial ekonomi yang lebih tinggi (patron) menggunakan sumber daya dan kekuatannya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan kepada seseorang dengan status yang lebih rendah yang membalas pemberian-pemberian tersebut dengan memberikan kepada patron dukungan umum dan bantuan yang mencakup jasa pribadi (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1997:316-317)

Melihat adanya permasalahn tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan *Patron Klien* dalam Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara".**

B. Identifikasi Masalah

Suatu hal yang menarik dari gambaran peralihan masyarakat desa untuk bekerja kearah non pertanian. Hal ini karena lahan pertanian yang semakin berkurang. Pengurangan lahan pertanian disebabkan oleh adanya pembangunan-pembangunan pabrik pada lahan pertanian karena lahan pertanian dirasa harganya murah dan terletak di desa maka akan didapatkan keuntungan yang banyak dan lapangan pekerjaan di sektor pertanian yang sedikit, sedangkan angkatan kerja yang ada semakin banyak.

Di Indonesia tersebar banyak industri yang mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat. Mulai dari industri rumah tangga, kecil, menengah, dan besar, penelitian ini mengambil gambaran industri yang tumbuh di pedesaan.

Di Kabupaten Jepara saat ini sedang terjadi adanya peralihan mata pencaharian yang semula masyarakatnya bekerja di sektor pertanian kini beralih ke sektor industri. Hal tersebut dilator belakangi karena berkurangnya lahan pertanian akibat banyaknya pendisrian pabrik di bidang industri, dan munculnya banyak industri-industri mikro, kecil, dan menengah yang berkembang di desa-desa di Kabupaten Jepara.

Salah satu Industri tersebut adalah industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara meupakan industri yang masuk dalam golongan usaha mikro, kecil, dan menengah dikelola oleh masyarakat sekitar dengan mempertahankan eksistensinya menggunakan alat tradisonal sebagai alat untuk memproduksi kerajinan tenun ikat troso di zaman yang modern seperti saat ini, terbukti dengan peningkatan produksi dan mulai diminati oleh masyarakat dalam maupun luar dari Kabupaten Jepara bahkan hingga ke luar Pulau Jawa. Kerajinan tenun ini berbahan dasar benang yang melalui beberapa proses sehingga benang bisa mulai ditenun untuk mengahasilkan kain atau kerajinan yang diinginkan.

Adanya hubungan kerja dalam proses pendistribusian kerajinan tenun ikat troso sebelum hasil kerajinan tenun ikat troso ini sampai kekonsumen. Hubungan kerja tersebut lebih dari ikatan hubungan kerja dalam kegiatan ekonomi saja

namun hubungan tersebut juga memperdulikan kehidupan antara pelaku jalinan distribusi ini dengan memberikan jaminan sosial dan perhatian yang lebih dari ikatan hubungan kerja. Hubungan tersebut adalah hubungan *patron klien* antara juragan dan tengkulak/bakul yang terjalin atas dasar saling menghormati dan membutuhkan serta saling menguntungkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil juragan dan tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso, Kecamatan Pcangaan, Kabupaten Jepara ?
2. Bagaimana bentuk hubungan *patron klien* yang terjadi dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso, di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara ?
3. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso, Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui profil tengkulak/bakul dan juragan di industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

2. Untuk mengetahui bentuk hubungan patron klien yang terjalin antara juragan(*patron)* dan tengkulak/bakul(*klien)*dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso, Kecamatan Pecangaa, Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini cukup besar, karena dapat mengetahui hubungan patron klien dalam industri kerajinan tenun ikat troso untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara teoritis
   a. Menambah pustaka ilmu pengetahuan sosial, khususnya dalam mata kuliah antropologi ekonomi mengenai hubungan *patron klien* dalam industri kerajinan tenun ikat troso.
   b. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan dapat digunakan sebagai refrensi dalam penelitian dan analisis yang sejenis.
2. Manfaat secara praktis
   a. Menjadi salah satu bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.

b. Bagi masyarakat desa diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara juragan dan tengkulak/bakul dalam industri kerajinan tenun ikat troso.

c. Sebagai kebijakan hubungan juragan dan tengkulak/bakul dalam industri kerajinan tenun ikat troso.

F. Batasan Istilah

Suatu kata atau istilah terkadang memilik lebih dari satu pengertian. Oleh karena itu supaa tidak terjadi salah penafsiran dan sekaligus memperjelas makna. Maka ada beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang perlu ditegaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Hubungan *Patron Klien*

Patron klien adalah hubungan yang terjadi antara individu-individu yang berbeda status sosial ekonominya yaitu pihak yang satu lebih banyak memberi dan pihak yang lain banyak menerima (dalam Ahimsa-Putra dkk 2003: 24). Hubungan patron klien disini adalah hubungan antara juragan dan tengkulak/bakul dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso.

Hubungan *patron klien* tersebut terjadi ketika dalam produksi barang yang melimpah namun untuk mencapai ketangan konsumen perlu adanya perantara. Di industri kerajinan tenun ikat troso ini antara juragan penghasil kerajinan ini kesulitan untyk memasarkan produknya sendiri karena adanya keterbatasan relasi kerja dan tidak mengetahui betul bagaimana keadaan pasar

yang akan dijadikan target pemasarn maka juragan mengadakan kerjasama atau hubungan kerja dengan tengkulak/bakul yang dalam hubungan kerjasama tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubgan kerja saja namun lebih dari sekedar hubungan kerja karena ada jaminan sosial dari tengkulak/bakul yang diajak kerjasama, dimana tengkulak/bakul berperan sebagai patron dan juragan sebagai kliennya.

2. Industri Kerajinan

Industri kerajinan disini adalah industri yang memproduksi kerajinan yang mengunakan bahan baku benang dan ditenun menggunakan alat tradisional sebagai cara untuk menghasilkan barang yang bernilai seni. Industri kerajinan yang dimaksud adalah industri kerajinan tenun ikat troso yang mengarah pada industri UMKM yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Troso yang saat ini menjadi bentuk mata pencaharian yang digeluti oleh sebagian besar masyarakat Desa Troso ini.

3. Tenun Ikat Troso

Sebuah kerajinan berupa kain yang ditenun menggunakan cara tradisional yang memiliki nilai seni dan memiliki motif yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar Desa Troso yang diproduksi di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Kerajinan tenun ikat troso ini dalam proses pembuatannya masih menggunakan cara-cara yang sangat tradisional dan semuanya memerlukan tenaga ahli dalam setiap bidanganya, karena sebelum benang tersebut dapat

ditenun harus melalui beberapa tahap, dari benang putih akan dimasukan ke alat yang dinamakan ngeteng dalam plangkan, setelah itu dipola sesuai motif yang akan ditenun, lalu dilakukan penalian atau mengikat motif yang akan diinginkan, setelah itu diwenter untuk yang pertama, setelah itu dibuka talinya untuk dilakukan proses gosok, lalu diwenter untuk ke dua, dan dijemur setelah kering akan disepul dan di jadikan pakan, baru setelah itu benang dimsukkan kedalam mesin tenun yang masih tradisional baru benang tersebut dapat ditenun untuk dijadikan kain atau sesuat kerajinan yang diinginkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi adalah urutan pokok persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan disajikan dalam bab-bab yang akan diterangkan dalam skripsi. Sistematika skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir skripsi, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Pendahuluan Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi ini terdiri dari Judul, Abstrak, Pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab pertama yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui topik penelitian, alasan dan pentingnya penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir

Bab ini menguraikan mengenai sejumlah kajian pustaka tentang konsep-konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yang menguraikan tentang 1) pengertian hubungan patron klien, 2) Konsep Tradisi, 3) Penggolongan industri, 4) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian ini berkaitan dengan lokasi dan fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, validitas data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta analisis-analisis peneliti tentang data yang telah diperoleh dan pembahasan mengenai gambaran umum industri kerajinan tenun ikat troso, masyarakat Desa Troso, bentuk hubungan patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso, hambatan yang terjadi dalam hubungan patron klien di industri karajinan tenun ikat troso antara juragan dengan tengkulak/bakul.

Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran yang bermanfaat mengenai hubungan patron klien dalam industri kerajinan tenun ikat troso.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri atas : Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai hubungan kerjasama atau relasi sosial sekarang ini banyak ditemukan, selain itu terbukti dengan adanya beberapa artikel atau wacana yang ada di publik mulai membahas tentang industri yang bermunculan di Indonesia. Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Penelitian skripsi yang dilakukan Rahmawati (2007) yang berjudul "Hubungn *Patron Klien* Pengusaha dan Pekerja dalam Industri Bawang Goreng Desa Banjaratma Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes" berisi tentang hubungan antara patron klien antara pengusaha dan pekerja dalam industri bawang goreng. Menurut Rahmawati hubungan *patron klien* yang terjadi di industri bawang goreng ini lebih dari hubungan pekerjaan saja namun sudah seperti hubungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati senada dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu melihat relasi sosial pada suatu masyarakat. Penelitian berfokus menggambarkan hubungan *patron klien* antara juragan dan pekerja industri bawang goreng, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan *patron klien* yang terjadi dalam jalinan distribusi antara juragan industri kerajinan tenun ikat troso dengan tengkulak/bakul.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati menunjukan bahwa (1) kegiatan industri bawang goreng dari kegiatan masih dalam bahan baku mentah, modal, tenaga, pengolahan hingga pemasukan atau hasil, (2) bentuk hubungan *patron klien* yang terjadi di industri bawang goreng adalah hubungan dimana pengusaha memberi perhatian kepada pekerja dan tanggap terhadap kebutuhan para pekerja, (3) fungsi hubungan patron klien, bahwa pengusaha di industri bawang goreng dapat memberikan sesuatu yang berarti yaitu pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar di desa Banjaratma yang merupakan desa penghasil bawang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rahmawati dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perbedaan lokasi serta permasalahan dalam penelitian. Penelitian tersebut menggambarkan hubungan *patron klien* juragan dan pekerja industri bawang goreng dan fungsi dari hubungan *patron klien* itu sendiri, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih fokus untuk mengetahui hubungan *patron klien* dalam jalinan distribusi antara pangusaha industri kerajinan tenun ikat troso dengan tengkulak/bakul.

Selain itu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hengky Purwanto (2013) yang berjudul "Hubungan *Patron Klien* Antara Pemilik Kapal dan Penyewa Kapal di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati" berisi tentang hubungan *patron klien* antara pemilik kapal dan penyewa kapal yang berfokus

pada bagaimana hubungan itu muncul dan faktor-faktor yang menyebabkan adanya hubungan *patron klien* tersebut.

Penelitian yang dilakukan Purwanto (2013) tersebut senada dengan paenelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama ingin melihat relasi sosial pada suatu masyarakat. Penelitian berfokus pada bagaimana hubungan patron klien itu terjadi dan faktor yang melandasi adanya hubungan *patron klien* antara pamilik kapal dan penyewa kapal di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Juwana, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan *patron klien* yang terjadi antara juragan industri kerajinan tenun ikat troso dengan tengkulak/bakulnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto menunjukkan bahwa (1) mayoritas pemilik kapal Desa Bendar berawal dari sebuah profesi sebagai nelayan kecil yang berjuang dari nol untuk meraih kesuksesan dan pemilik kapal tidak terjun langsung untuk melaut, namun melakukan kerjasama dengan penyewa kapal dalam sebuah tim dengan sistem bagi hasil. (2) bentuk hubungan *patron klien* antara pemilik kapal dan penyewa kapal di Desa Bendar tidak menunjukan suatu ikatan yang merugikan salah satu pihak dan tidak menimbulkan permusuhan di kedua belah pihak, hubungan kerjasam tidak hanya pada bidang penangkapan ikan saja, tetapi juga diwujudkan konteks hubungan sosial yang lain yabg terwujud dalam kehidupan keluarga, bertetangga, dan berteman. (3) faktor sosial budaya yang mempengaruhi hubungan *patron klien* antara pemilik dan

penyewa kapal meliputi kesamaan wilayah tempat tinggal, adanya hubungan kekerabatan sehuingga akan mempererat hubungan keluarga yang sudah terjalin.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perbedaan lokasi, serta permasalahan dalam penelitian. Penelitian tersebut menggambarkan hubungan *patron klien* pada masyarakat nelayan yang memiliki kapal dan yang menyewa kapal, dan melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya hubungan patron klien tersebut. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan *patron klien* yang terjadi dalam jalinan distribusi di sentra industri kerajinan tenun ikat troso, dan hambatan apa saja yang terjadi dalam jalinan distribusi anatara juragan dan tengkulak/bakul di sentra industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Ellen Suryanegara dan Hikmah (2012) yang berjudul "Hubungan *Patron Klien* Pada Usaha Budidaya Udang Windu (*Penaeus Monodon*) Dan Bandeng (*Chanos Chanos*) Di Kabupaten Indramayu Jawa" mengkaji tentang hubungan patron klien yang terjadi pada usaha budidaya udang windu dan bandeng di Indaramayu. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanegara dan Hikmah senada dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama mengkaji hubungan *patron klien* dalam relasi di suatu masyarakat. Penelitian ini berfokus pada dinamika hubungan patron klien pada pelaku usaha perikanan budidaya, khususnya antara *bakul* (pengumpul) dengan langgan (pembudidaya) di Kabupaten Indramayu. Sedangkan penelitian

yang akan dilakukan penulis lebih berfokus pada hubungan *patron klien* yang terjalin dalam jalinan distribusi kerajinan tenun ikat troso.

Hasil penelitian yang dilakukan Suryanegara dan Hikmah menunjukkan bahwa (1) ketidak seimbangan status antara patron dank *klien*. (2) Meskipun *patron* mengharap bantuan dari klien tetapi kedudukan *patron* tetap lebih tinggi dari *kliennya*. (3) Keterikatan hutang antara klien pada *patron* menyebabkan adanya rasa hutang budi kepada patron. (4) Hutang budi menyebakan trajadinya ketergantungan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suryanegara dan Hikamah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah perbedaan lokasi serta permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan Suryanegara dan Hikmah lebih berfokus pada dinamika hubungan patron klien pada pelaku usaha perikanan budidaya khususnya natara bakul dan langgan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada bagaimana hubungan patron klien yang terjadi dalam jalinan distribusi di industri kerajian tenun ikat troso dan hambatan apa saja yang terjadi di dalam hubungan patron klien tersebut.

Penelitian dalam jurnal yang dilakukan Rustinsyah (2012) yang berjudul "Hubungan Patron Klien Di Sebagai Strategi Pengembangan Ternak Sapi Perah Di Perdesaan(Studi Kasus Peternak Sapi Perah Di Desa Tlogosari, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur)" berisi tentang bagaiman hubungan patron klien (1) antara pemilik dan peternak pekerja tetap, (2) antara peternak dengan pembeli susu (koperasi industri susu). Hubungan patron klien

antara pemilik sapi (*patron*) dan peternak pekerja (*klien)*. Umumnya pemilik memilki lebih dari 20 ekor sapi yang bisa mempekerjakan peternak pekerja hubungan patron klien ini terjadi karena masyarakar di sekitar desa Tlogosari ini tidak memiliki kahlian khusus dan tanaman rumput gajah yang tumbuh subur di desa tersebut sangan cocok untuk dijadikan kawasan peternakan tetapi untuk peternak yang tidak memiliki modal akan berusaha mencari patron untuk mempekerjakan mereka. Hubungan *patron klien* antara pekerja peternak dengan koperasi industri susu. Hubungan *patron klien* antara pekerja peternak dengan koperasi industri susu dilakukan terjalin untuk mengembangkan potensi desa sebagai desa pengahasil susu yang di fasilitasi oleh PT Nestle, dalam sistem koperasi ini peternak akan menjual susu hasil perahannya setiap sore yang harganya ditentukan oleh pihak koperasi sesuai kualitas susu tersebut, dan peternak akan mendapatkan kredit berupa makanan ternak yang cara membayarnya dipotong dari hasil penjualan susu sapi. Menurut para peternak hal tersebut sangan membantu dalam kegiatan peternakannya. Penelitian tersebut senada dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama akan meneliti hubungan patron klien. Dalam penelitian hubungan *patron klien* berfokus pada adanya hubungan patron klien yang terjadi karena adanya hubungan kerja yang sama-sama menguntungkan dan peternak tidak memiliki modal serta pemilik juga kewalahan mengurus ternak yang banyak sistem pembagian untungnyapun dibagi dua dengan hasil susu perah dimiliki oleh peternak yang menggembalakan sapi. Dan dikalangan peternak sapi desa Tlogosari berkaitan

dengan beberapa persoalan seperti mendapatkan jaminan subsistensi, mengatasi kelangkaan uang, modal, tenaga kerja yang kontinyu.

Hasil penelitian yang dilakukan Rustinsyah menunjukkan bahwa (1) hubungan patron klien antara pemilik dan pekerja peternak sapi (2) Hubungan patron klien antara pekerja peternak dengan koperasi industri susu. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rustinsyah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian yang berbeda yaitu penelitian Rustinsyah berfokus pada hubungan *patron klien* pada masyarakat peternak dan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian mengenai bentuk hubungan *patron klien* yang terjadi dalam jalinan distrisbusi di industri kerajinan tenun ikat troso dan hambatan apa saja yang terjadi dalam hubungan *patron klien* yang terjadi dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso.

Dalam jurnal internasional yang ditulis oleh Timor Sharan (2009) dengan judul "*The Dynamics of Elite Networks and Patron Client Relation in Post-Bon Statebuilding Afghanistan*", memperlihatkan adanya hubungan *patron klien* antara kaum elite di pemerintahan dalam pembangunan Negara Afghanistan dengan para politikus. Kaum elite yang berkuasa di pemerintahan dan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembangunan pemerintahan di Negara Afghanistan. Jurnal ini berisi tentang , 1) kegagalan dari penyelesaian politik yang lalu untuk menampung kaum elit dari daerah dan kelompok etnik yang berbeda; 2) memuncaknya peran identitas politik, khususnya, etno-politik' dan 3) keberlanjutan pola *statebuilding*(pembangunan negara) melalui penampungan

jaringan patron-klien. Dalam jurnal inihubungan *patron klien* sangat mempengaruhi keberlangsungan politik di Afghanistan, melalui hubungan *patron klien* antara para elite dan para pelaku politik yang berkecimpung dalam pemerintahan sangat besar, kaum elite sangat berpengaruh sebagai pemegang suara atau yang memberi dukungan pada kaum pelaku politik, sehingga mereka dapat duduk di kursi pemerintahan berkat dukungan sang *patron* yang tidak lain adalah kaum elite. Sebagai balasannya kaum klien disini adalah pelaku politik harus mau menuruti keinginan sang patronnya dengan memberikan kekuasaan pada kaum elite dalam pemerintahan di Afghanistan. Persamaan jurnal ini dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai hubungan *patron klien.* Hubungan patron klien yang dibahas dijurnal ini adalah hubungan patron klien antara kaum elite dengan pelaku politik pemerintahan di Afghanistan. Dimana kaum elite akan memberikan dukungan penuh untuk menjadikan para pelaku politik untuk bisa duduk di kursi pemerintahan dan sebagai balasannya kaum elite akan diberi kewenangan dalam pos-bon statebuilding di Afghanistan. Walaupun sama-sama membahas tentang adanya hubungan *patron klien* yang menyinggung ke bidang perekonomian, namun pada jurnal ini juga membahs tentang hubungan patron klien di bidang politik. Perbedaan penelitian di jurnal dengan yang dilakukan penulis yaitu pembahasan hubungan *patron klien* yang berbeda penulis membahas hubungan patron klien pada jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso, sebagai patron yaitu tengkulak/bakul dan kliennya adalah juragan di industri kerajinan tenun ikat troso.

Penelitian dalam jurnal yang dilakukan Tri Haryanto Jalu Pamungkas (2013) yang berjudul “Hubungan *Patron-Klien* Dalam Industri Makanan Di Desa Sukoharjo” berisi tentang hubungan *patron klien* dalam industri makanan, industri makanan yang ada di Desa Sukoharjo adalah industri makanan kerak, rambak, dan jenang. Industri tersebut merupakan industri yang kebanyakan adalah usaha turun-temurun warisan keluarga. Namun adapula yang mendirikan usaha sendiri dengan kata lain bukan usaha turun-temurun. Dalam perkembangannya, keberadaan industri formal di desa ini mengalami sedikit hambatan, yakni adanya ketidakcocokan penerapan sistem tenaga kontrak bagi industri di desa ini. Hal ini dikarenakan masih kentalnya system kekerabatan di desa ini, sehingga dengan adanya sistem kontrak ini dikhawatirkan dapat meningkatkan jurang kesenjangan antara majikan dan buruh.Dimana adanya hubungan yang baik akan memperngaruhi proses pelaksanaan industri. Tanpa adanya hubungan yang baik, maka industri tersebut tidak akan berjalan dan berkembang. Adapun tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui hubungan *patron klien* dalam industri makanan di desa kedunggudel dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi hubungan *patron klien* di desa kedunggudel mampu bertahan sampai saat ini.

Hasil penelitian yang dilakukan Pamungkas menunjukkan bahwa, (1) Pada umumnya, hampir keseluruhan dari industri yang berada di desa Kedunggudel ini menerapkan sistem pengelolaan yang sama yakni dengan sistem *patron klien*, (2) Pemberian Jaminan Pekerjaan Tetap. Dalam menjalankan proses produksinya, pemilik industri sangatlah membutuhkan bantuan tenaga kerjanya agar proses

produksinya berjalan dengan lancar, (3) Pemberian Jaminan Upah Pembayaran upah atau pengupahan merupakan suatu bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi, (4) Perlindungan, Dalam pola hubungan *patron klien* ini, masing-masing pihak mempunyai tanggungjawab untuk saling melindungi satu sama lain. Bentuk perlindungan ini merupakan salah satu bentuk yang dipertukarkan dalam pola hubungan *patron klien* di industri makanan di Desa Sukoharjo. Persamaan yang dilakukan oleh pamungkas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas hubungan *patron klien* di industri pedesaan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh pamungkas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu walaupun sama-sama membahas tentang hubungan *patron klien* di industri namun penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso, sedangkan penelitian dalam jurnal ini berfokus pada hubungan *patron klien* di industri makanan. Selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang terletak di Desa Troso tempat adanya industri kerajinan tenun ikat troso. Dan lokasi penelitian dalam jurnal ini di Desa Sukoharjo.

Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh James A. Kelhoffer (2013) yang berjudul "*Reciprocity as Salvation: Christ as Salvic Patron and the Corresponding 'payback' Expected of Christ's Earthly Clients according to theSecond Letter of Clement*" berisi tentang adanya resiprositas dalam hubungan *patron klien* di bidang ke agamaan yaitu menyangkut umat dan tuhannya. Dalam

jurnal ini berisi tentang kesalahpahaman konsep secara luas dari “pengembalian” atau “pembayaran ulang” bahwa, menurut yang dinamakan *Second Letter of Clement*, penganut berhutang pada Kristus. Jadi dalam hubungan *patron klien* disini sebagai patron yang dimaksud adalah tuhan dank lien disini adalah penganut dari ajaran agama yang dianut. Sebagai patronnya yaitu tuhan memberikan jaminan umatnya melalui pengampunan surga yang nantinya akan diperoleh para umatnya, namun sang *klien* yaitu penganut harus membalanya dengan memberikan penghormatan, sedekah, kesetiaan serta puji-pujian sebagai balasan dari pemberian penyelamatan nantinya.Tiga poin utama. Pertama, pengarang dari *Second Clement* mengemukakan bahwa Kristus (dan Tuhan) sebagai ‘hakim’, yang juga telah menyempurnakan penyelamatan (1.4,7) dan pekerjaan siapa sebagai ‘hakim’ yang masih berkelanjutan, bahkan diantara para penganut. Kedua, para penganut telah menjalani kewajiban untuk memberi “pengembalian” atau ‘pemberian upah’ pada Kristus atau Tuhan sebagai ganti penyelamatan. Ketiga, sejumlah *orthopraxis* (contoh perbuatan) disebutkan sebagai contoh dari respon yang diinginkan terhadap ‘Kristus yang menyelamatkan kita’ dan ‘pada Tuhan sang penyembuh’. Praktek-praktek kewajiban ini memiliki implikasi salvific, tergantung pada apakah sesorang menerima mereka.. Persamaan jurnal dengan yang penulis lakukan yaitu sama membahs tentang hubungan patron klien, sebagai patron disini adalah tuhan dan kliennya adalah penganut ajaran. Hubungan patron klien disini juga memberikan penegasan bahwa seorang *patron* akan memberikan sebuah jaminan keselamatan

dan jaminan sosial namun sang *klien* juga harus membalasnya dalam arti ada hubungan timbalik terhadap sesuatu yang telah dilakukan namun patron lebih berkuasa dari kliennya. Perbedaaan penelitian di jurnal dengan yang penulis lakukan yaitu, *patron klien* disini lebih membahas pada bidang agama atau kepercayaan yaitu sebagai patron adlah tuhan dan *kliennya* adalah penganut ajaran, sedangkan yang dilakukan penulis yaitu hubungan patron klien pada jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso sebagai *patron* adalah tengkulak/bakul dan sebagai *kliennya* adalah juragan.

B. Landasan Teori

1. *Patron Klien*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *patron klien* untuk membahas tentang hubungan patron klien dalam jalinan distribusi juragan industri kerajinan tenun ikat troso dengan tengkulak/bakul dI Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

Hubungan *patron klien* adalah hubungan yang terjadi antara individu-individu yang berbeda status sosial ekonominya yaitu pihak yang satu lebih banyak membari dan pihak yang lain banyak menerima (Ahimsa-Putra dkk, 2003: 24). Hubungan *patron klien* adalah hubungan sosial yang muncul melalui dan dalam interaksi-interaksi sosial yang mempunyai ciri bersifat spontan dan

pribadi, dan adanya interaksi tatap muka diantara pelaku yang berlangsung secara berkesinambungan.

Menurut H. Cohen (dalam Ahimsa-Putra, 1988: 30) pendekatan dalam analisis ikatan *patron klien* memandang gejala ini sebagai gejala yang muncul karena adanya kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat. Misalnya mengulas gejala *patronase* di Bornu, Afrika, dari sudut ini. Akan tetapi disitu dia tidak menggunakan istilah hubungan patron klien, melainkan hubungan feodal, yaitu hubungan yang melibatkan dua orang, yang satu lebih tinggi atau superior daripada yang lain, dimana pihak yang lebih tinggi memberikan perlindungan, keamanan ekonomi dan kedudukan dalam masyarakat sebagai ganti atas kesetiaan, kepatuhan serta jasa yang telah diberikan oleh pihak yang lebih rendah atau subordibat.

W.F Wertheim (dalam Ahimsa-Putra 1988: 32) mengenai bentuk hubungan *patronase* berpendapat bahwa dalam hubungan tersebut dapat masuk suatu bentuk eksploitasi yang jelas, namun karena relasi bersifat, pribadi, informal dan sedikit paternalism akan ada kecenderungan untuk memanusiawikan. Dalam hal ini lebih tidak melihat perbedaan antara hubungan yang eksploitatif dengan hubungan *patron klien*. Di balik sudut pandang ini terselip suatu asumsi jika *klien-klien* seorang *patron* tidak bisa melepaskan diri dari ikatan tersebut, atau setidaknya mereka tidak mampu menghitung secara tepat bahwa apa yang dia berikan adalah melebihi dari apa yang dia terima dari sang *patron*. Namun seperti yang kita lihat, relasi *patron klien* ini sifatnya suka

rela. Seorang tidak perlu dipaksa untuk *patron* dan tidak perlu pula dipaksa menjadi *klien,* karena seorangpun dapat memutuskan hubungan dengan *patronnya* jika ia merasakan tidak adanya keseimbangan lagi dari hubungan timbal-balik mereka.

Agar hubungan *patron klien* dapat berjalan dengan mulus maka diperlukan unsur-unsur didalamnya.

a) Apa yang diberikan oleh satu pihak adalah sesuatu yang berharga dimata pihak lain, baik pemberian itu berupa barang ataupun jasa.
b) Timbal balik, artinya dengan pemberian itu pihak penerima merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya.

Menurut Scott (dalam Ahimsa-Putra dkk, 2003: 241), untuk menjadi seorang *patron*, dalam hal ini dalah juragan setidak-tidaknya ada tiga macam sumber daya yang harus dimiliki:

a) Pengetahuan dan keahlian
b) Sumber daya ekonomi dan sosial
c) Kekuasaan atas orang lain yang dikontrakan secara langsung

Hubungan *patron klien* (Ahimsa-Putra 2003: 240) adalah bahwa dalam jaringan atau hubungan patron klien terdapat tiga pihak yang berbeda kedudukan yaitu juragan, pengrajin mandiri dan pengrajin upahan. Juragan pada posisi yang lebih tinggi berdasarkan sosial ekonomi yang dimilikinya. Hubungan yang terbentuk antara ketiganya yang berbeda status dan kedudukan sosial ekonominya dan pertukaran diantara mereka mengarah pada hubungan

patronase atau hubungan *patron klien*. Strategi yang dilakukan juragan untuk mempertahankan hubungan kerja dengan anggotanya adalah pertama, bertindak sebagai modal dan memberi dorongan. Kedua, berusaha memberi upah maupun membayar hasil kerja tepat waktu. Ketiga, memberi pinjaman yang dibutuhkan oleh anggota (Ahimsa-Putra dkk, 2003: 245).

Bentuk-bentuk hubungan *patron klien*:

a. Hubungan *patron klien* yang terjadi karena adanya kepentingan-kepentingan ekonomi pada pihak-pihak yang terlibat. Pihak yang bertundak sbagai patron (juragan) ingin menguasai sumber-sumber yang penting untuk mencapai tujuannya, yaitu terlaksananya proses distribusi dengan lancar. Sumber-sumber ini adalah tengkulak/bakul sebagai pelaksana jalinan distribusi. Untuk menguasai sumber ini juragan berupaya melestarikan hubungan dengan para tengkulak/bakul melalui beberapa strategi.
b. Hubungan *patron klien* yang terjadi karena pihak *patron* memiliki kewajiban untuk memberi perhatian pada *kliennya* layaknya seorang bapak kepada anaknya. Sebaliknya pihak *klien* memiliki kewajiban untuk menunjukkan perhatian dan kesetian pada *patronnya*. Kelanggengan sebuah hubungan patron klien bergantung pada keselarasan antara *patron* dan *kliennya* dalam menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing pihak, terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan serta saling menguntungkan serta saling memberi dan menerima, Sadikin (dalam Rahmawaty, 2007: 11-12).

C. Kerangka Berpikir

Suatu industri yang sedang berkembang dan dikelola oleh masyarakat sekitar akan memberikan keuntungan bagi masyarakat di sekitar tempat industri itu berdiri. Hak tersbut dapat terjadi karena industri tersebut membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat menyumbang pendapatan masyarakat sekitar dan sebagai upaya mengurangi pengangguran dalam pedesaan. Salah satu industri yang sedang berkembang yaitu indutri kerajinan tenun ikat troso yang terletak di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Dalam industri tersebut muncul adanya hubungan *patron klien* dimana terjadi hubungan saling membutuhkan. Sebagai patron, juragan membutuhkan tengkulak/bakul demi kelancaran distribusi kepada konsumen. Sebagai *klien*, tengkulak/bakul membutuhkan pekerjaan demi kelangsungan hidupnya serta memberikan penghormatan pada juragannya.

Hubungan *patron klien* antara juragan dan tengkulak/bakul yang terjadi dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso, di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

HUBUNGAN PATRON KLIEN DALAM INDUSTRI KERAJIANAN TENUN IKAT TROSO DIDESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

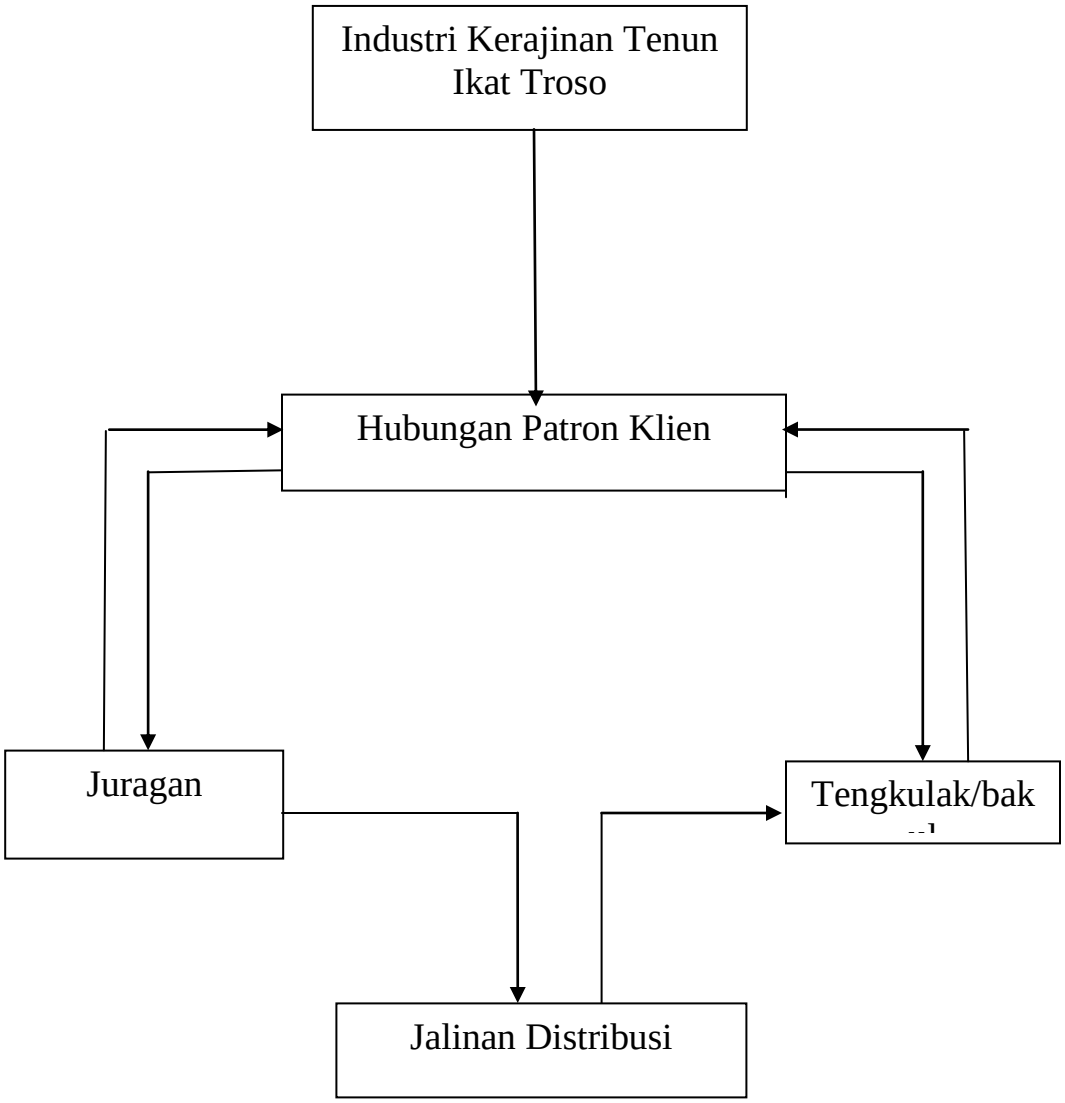

Bagan 1.Kerangka berfikir dalam Hubungan Patron Klien d Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan agar peneliti mengetahui dan mendapatkan data dan informasi yang dinginkan, masalah yang diteliti dan subyek penelitian secara mendalam. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang daftar pertanyaan dengan menyesuaikan rumusan masalah mengenai hubungan patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso serta hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaku hubungan *patron klien* terjadi di industri kerajinan tenun ikat troso.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini. pendekatan tersebut digunakan dengan alasan yaitu data yang terkumpul berupa deskripsi catatan mengenai hubungan *patron klien* antara juragan dan tengkulak/bakul dalam industri kerajinan tenun ikat troso di lapangan, wawancara yang lebih mendalam dengan orang-orang yang berkaitan langsung dan menjalankan hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso yaitu informan utama dan pendukung, laporan dan foto-foto sebagai dokumentasi, sehingga data yang didapatkan lebih valid. Selain itu, dalam penelitian ini lebih mengutamakan kualitas data di lapangan dengan cara peneliti memposisikan diri menjadi individu yang belum mengetahui informasi apapun mengenai hal-

hal yang terjadi dan berkaitan dengan adanya hubungan patron klien antara juragan dan tengkulak/bakul di industri kerajinan tenun ikat troso, sehingga data yang didapatkan akan lebih banyak dan menarik. Peneliti mendapatkan data tersebut dengan masuk dalam industri kerajinan tenun ikat troso yang menjalankan hubungan *patron klien* dalam proses pemasaran barang, dengan masuk ke dalam industri tersebut serta berinteraksi dan mengamati keadaan di lingkungan industri kerajinan tenun ikat troso ini peneliti berupaya untuk mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dengan melakukan kegiatan pengamatan yang mereka lakukan dan berinteraksi serta mengikuti kegiatan yang dilakukan peneliti merasa mendapatkan data yang diinginkan karena pelaku hubungan patron klien ini terbuka dan tidak merasa terganggu karena mereka tetap bisa bekerja.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan peneliti sebagai tempat pengambilan data adalah Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Dimana lokasi tersebut adalah lokasi keberadaan industri kerajinan tenun ikat troso Tempat berlangsungnya pelaksanaan fenomena yang diteliti disebut dengan lokasi penelitian. Lebih khususnya peneliti melakukan penelitian di salah satu desa di Kecamatan Pecangaan yang letaknya tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di tempat tersebut adalah lokasi awal mula hingga berkembangnya industri kerajinan tenun ikat troso, di Desa Troso itulah saat

ini berkembang adanya hubungan patron klien yang melibatkan juragan kerajinan tenun ikat troso dengan tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso. Kemudian menurut pengamatan peneliti, pelaku di industri kerajinan tenun ikat troso melakukan hubungan *patron klien* dimana Desa Troso adalah desa pengahsil kerajinan tenun ikat troso dan banyak juragan serta tengkulak/bakul yang melakukan hubungan *patron klien* dalam pemasaran kerajinan tenun ikat troso.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut karena industri kerajinan tenun ikat troso saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup bagus dan mengalami tingkat produksi yang banyak, dikarenakan kerajinan tenun ikat troso ini sedang banyak diminati oleh para wisatawan mengingat Kabupaten Jepara sering kali dijadikan tempat wisata sehingga mereka banyak mencari oleh-oleh khas Jepara dan salah satunya adalah kerajinan tenun ikat troso. Dan kebanyakan para juragan kerajinan tenun ikat troso ini hanya bisa memproduksi dan tidak begitu mengetahui untuk pemasarannya serta kurangnya modal yang mereka miliki maka mereka mengadakan hubungan kerjasama dengan tengkulak/bakul, dan hubungan kerjasama tersebut tidak hanya dalam kegiatan dalam urusan pekerjaan namun lebih dari sekedar kegiatan ekonomi. Selain untuk mengetahui hubungan *patron klien* tersebut peneliti juga ingin mengankat masalah tersebut agar masyarakat mengetahui tentang keberadaan industri kerajinan troso yang tidak hanya sebatas kerajinan tangan yang tradisional saja namun dalam proses

pendistribusiannyapun masih menggunkan cara yang kekeluargaan dan berbasis pada kegiatan kehidupan sosial pelaku dalam industri tersebut.

C. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif ini bertumpu pada fokus penelitian, fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi kriteria data yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara dan tahapan-tahapan dalam memproduksi tenun ikat troso, bagaimana tenun ikat troso tersebut bisa berkembang, tempat-tempat pemasaran, dan bagaimana cara untuk memasarkan kerajinan tenun ikat troso, hubungan *patron klien* yang terjadi dalam proses pemasaran kerajinan tenun ikat, serta hambatan apa saja yang muncul dalam hubungan *patron klien* dalam pemasaran kerajinan tenun ikat troso. Fokus penelitian ini digunakan untuk peneliti agar memudahkan dalam menggali data di lapangan agar data yang diperoleh dapat terpusat dan terarah sesuai dengan rumusan permasalahan.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Peneliti memperoleh sumber data primer secara langsung melalui pengamatan dan wawancara. Pengamatan dan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan permasalahan pada hubungan patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso tersebut. Hasil dari data primer berupa teks hasil pengamatan dan wawancara dengan

subyek penelitian dan informan yang telah melakukan observasi selama hampir satu bulan yaitu pertengahan bulan Februari hingga pertengahan bulan Maret 2015.

a. **Subyek Penelitian**

Pengambilan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan. Terkait dengan ini subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang khususnya pada pelaku yang berkecimpung di industri kerajinan tenun ikat troso khususnya pada juragan, tengkulak/bakul, pengrajin dan tokoh masyarakat di Desa Troso yang mengetahui keadaan industri karajinan tenun ikat troso.

b. Informan

Yang menjadi sumber data penelitian ini, adalah informan. Infoman adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto 2002: 122). Informan dalam penelitian hubungan patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso adalah orang yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan industri kerajinan tenun ikat troso khususnya yang melakukan hubungan patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Informan dalam penelitian dipilih dan dibedakan menjadi informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah juragan dan tengkulak/bakul di industri kerajinan tenun ikat troso, di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang mengetahui tentang adanya hubungan

patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso yang dilakukan oleh juragan dan tengkulak/bakul dalam hal pemasaran hasil kerajinan tenun ikat troso. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang objek kajian yang diteliti, yaitu pengrajin, petinggi Desa Troso, dan ketua paguyuban tenun ikat troso, serta warga di sekitar industri kerajinan tenun ikat troso, serta perangkat Desa setempat. Informan utama dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Anisah	Perempuan	37 tahun	Juragan kerajinan tenun ikat troso
2.	Alim	Laki-laki	45 tahun	Juragan kerajinan tenun ikat troso
3.	Sunarto	Laki-laki	62 tahun	Juragan kerajinan tenun ikat troso
4.	Ali	Laki-laki	24 tahun	Tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso
5.	Rumiyati	Perempuan	33 tahun	Tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso
6.	Susiani	Perempuan	34 tahun	Tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso

Sumber : Data Lapangan di Industri Kerajinan tenun ikat troso

Informan utama yang dipilih peneliti seperti dalam tabel di atas, dapat digolongkan dalam juragan kerajinan tenun ikat trosodan

distriburor kerajinan tenun ikat troso.Pertama, juragan kerajinan tenun ikat troso dipilih sebagai informan utama dengan alasan karena juragan tenun ikat troso dianggap sebagai orang yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan di industri kerajinan tenun ikat troso, pelaksanaan hubungan patron klien dalam pemasaran dan mengetahui hambatan yang terjadi selama melakukan hubungan patron klien. Kedua, tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso dipilih sebagai informan utama karena dianggap sebagai orang yang dapat memberikan keterangan mengenai hubungan *patron klien* yang dijalankan dalam proses pemasaran hasil kerajinan tenun ikat troso dan mengetahui hambatan yang terjadi selama melakukan hubungan patron klien dalam industri kerajinan tenun ikat troso. Melalui informasi yang disampaikan oleh juragan kerajinan tenun ikat troso dan tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso tersebut, peneliti dapat membandingkan data yang diperolehnya untuk mengetahui bagaimana hubungan *patron klien* yang terjadi di indutri kerajinan tenun ikat troso dan hambatan yang terjadi selama melakukan hubungan *patron klien* antara juragan dan tengkulak/bakul di industri kerajinan tenun ikat troso.

Dari informan utama pertama dan kedua tersebut dapat membantu peneliti mendapatkan data mengenai gambaran umum industri kerajinan tenun ikat troso, hubungan *patron klien* yang terjadi antara juragan dan tengkulak/bakul, serta hambtan yang terjadi selama proses hubungan *patron klien* berlangsung di indutri kerajinan tenun ikat troso. Data yang

diperoleh peneliti dari informan utama ini, kemudian dapat digunakan sebagai data untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Peneliti menentukan informan pendukung untuk dapat melengkapi data dari informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa pengrajin di industri kerajinan tenun ikat troso dan petinggi serta ketua paguyuban tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Daftar informan pendukung dalam penelitian ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Abdul Basir	Laki-laki	54 tahun	Petinggi Desa Troso
2.	H.Sunarto	Laki-laki	65 tahun	Ketua Paguyuban tenun ikat troso
3.	kusnadi	Laki-laki	53 tahun	Pengrajin tenun ikat troso
4.	Durrahim	Laki-laki	28 tahun	Pengrajin tenun ikat troso
5.	susiati	Perempuan	55 tahun	Pengrajin tenun ikat troso
6.	Diah	Perempuan	45 tahun	Warga Desa Troso
7.	Maskanah	Perempuan	49 tahun	Warga Desa Troso

Sumber : Data lapangan di industri kerajinan tenun ikat troso

Beberapa orang dalam daftar informan pendukung di atas, dipilih dengan alasan tertentu. Pertama, warga dipilih dengan alasan karena mereka tentu mengetahui kegiatan di industri kerajinan tenun ikat

troso dan melihat proses kerajinan tenun ikat troso serta dalam, sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan industri kerajinan tenun ikat troso dan hubungan *patron klien* yang dilakukan antar pelaku di industri kerajinan tenun ikat troso.Petinggi Desa dipilih untuk memberikan informasi mengenai data-data tertulis masyarakat Desa Troso dan menggali informasi mengenai adanya hubungan *patron klien* diantara pelaku idustri kerajinan tenun ikat troso yang diketahuinya sebagai masyarakat setempat maupun sebagai pihak pemerintah desa.

Pertimbangan dan penentuan informan pendukung dalam penelitian ini adalah informan pendukung yang dapat memberikan data tambahan dan sekaligus *cross check* data yang telah diberikan oleh informan utama mengenai gambaran umum industri kerajinan tenun ikat troso, hubungan *patron klien* yang terjadi dan hambatan yang dalam pelaksanaan hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, foto, dan dokumen. Sumber data tertulis yang peneliti gunakan sebagai data tambahan adalah data monografi Desa Troso dari arsip BPS Kabupaten Jepara yang diperoleh dari *website* resmi Pemerintah Kabupaten Jepara dan data dari kantor Desa Troso. Peneliti juga menggunakan dokumen eksternal seperti hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung peneliti dalam penelitian, yaitu skripsi yang di tulis oleh Alfariani Rahmawati pada

tahun 2007 dengan Judul Hubungan *Patron Klien* Pengusaha dan Pekerja dalam Industri Bawang Goreng di Desa Banjaratma Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Dan skripsi yang di tulis oleh Hengky Purwanto pada tahun 2013 dengan judul Hubungan *Patron Klien* antara Pemilik dan Penyewa Kapal di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Dokumen lain adalah jurnal-jurnal yang berhubunga dengan hubungan *patron klien* seperti jurnal yang ditulis oleh Rustinsyah pada tahun 2012 dengan judul Hubungan *Patron Klien* Sebagai Strategi Pengembangan Ternak Sapi Perah di Pedesaan, jurnal yang ditulis oleh Ellen Suryanegara dan Hikmah dengan judul Hubungan *Patron Klien* Pada Usaha Budidaya Udang Windu (*penaeus monodon*) Dan Bandeng (*chanos chanos*) di Kabupaten Indramayu Jawa Barat, dan jurnal yang ditulis oleh Tri Haryanto Jalu Pamungkas (2013) dengan judul Hubungan *Patron Klien* dalam Industri Makanan di Desa Sukoharjo.

Dokumen foto yang peneliti gunakan untuk mendukung tulisan ini berupa foto pribadi yang peneliti dokumentasikan sendiri pada saat observasi dan kegiatan penelitian atau wawancara sedang berlangsung. Foto dokumentasi yang peneliti hasilkan berupa foto Proses pembuatan kerajinan tenun ikat troso, kegiatan pengrajin kerajinan tenun ikat troso, dan foto ketika peneliti sedang melakukan wawancara. Peneliti juga menggunakan dokumen foto berupa tumpukan kain yang siap didistribusikan yang peneliti dapatkan dari tempat juragan maupun tengkulak/bakul yang mendukung kelengkapan data penelitian peneliti.

Data sekunder yang peneliti dapatkan dari hasil data yang sudah ada berupa informasi sebagai tambahan untuk melengkapi data primer. Data sekunder tertulis yang didapatkan peneliti untuk data tambahan ialah buku-buku yang ada di perpustakaan Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Semarang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar dengan cara merekam kejadian dan mencatatnya (Arikunto, 2006:222). Peneliti melakukan observasi sejak pertengahan bulan Februari yaitu tanggal 23 Februari sampai dengan 17 Maret 2015.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara tak berstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh gambaran identitas dan latar belakang dari sumber data penelitian yang terlibat dalam hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Alat bantu yang peneliti gunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Perangkat yang digunakan dalam

pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data berupa pertanyaan yang ditujukan kepada para juragan kerajinan tenun ikat troso yaitu Mbak Anisah, Bapak Alim, dan Bapak Sunarto, para juragan di industri kerajinan tenun ikat troso, beberapa tengkulak/bakul yaitu Mas Ali, Mbak Rumiyati, dan Mbak Susiani. Para Pengrajin Bapak Kusnadi, Ibu Susiati, dan Mas Durrahim. Selain itu peneliti juga mewawancarai Petinggi Desa Troso dan Ketua Paguyuban kerajinan tenun ikat troso. Dan untuk mengetahui kebenaran data peneliti juga mewawancarai warga di sekitar industri kerajian tenun ikat yaitu Mbak Diah, Mbak Novi, dan Ibu Maskanah.

Wawancara pertama dilakukan dengan Petinggi Desa Troso Bapak Abdul Basir yang dilakukan pada tanggal 24 Februari pada jam kerja bertempat di Balai Desa Troso, pemberian waktu wawancara diberikan pada peneliti sebagai bentuk memberikan pelayanan untuk memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Setelah itu wawancara dilakukan dengan Mbak Anisah sebagai juragan kerajinan tenun ikat troso pada tanggal 27 Februari, bertempat di rumah juragan sendiri, wawancara dilakukan pada jam 09.30 sampai selesai pemberian waktu tersebut diberikan disela-sela informan sambil bekerja jadi tidak mengganggu karena wawancara dirasa bisa dilakukan sambil informan bekerja. Wawancara dilanjutkan dengan mewawancarai tengkulak/bakul yaitu Mbak Rumiyati yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2015 dengan waktu wawancara jam 11.00 samapi selesai sebelumnya peneliti sudah mengadakan janji untuk bertemu dengan tengkulak/bakul. Setelah itu

wawancara dilanjutkan kepada Mas Ali sebagai tengkulak/bakul, wawancara dilakukan pada tanggal 2 Maret 2015 jam 13.30. Setelah itu pencarian data dilakukan dengan mewawancarai pengrajin yang bernama Ibu Susiati pada tanggal 5 Maret pada jam 08.30 sampai selesai wawancara dilakukan ditengah-tengah ibu Suaiati bekerja sebagai pengrajin tenun ikat troso. Pada tanggal 10 maret dilakukan wawancara dengan juragan di Perusahaan Srikandi Ratu dengan informan Bapak Alim waktu pelaksanaan jam 12.30 sampai 13.45. Di tempat yang sama yaitu perusahaan Srikandi Ratu mewawancarai bapak Kusnadi dan Durrahim sebagai pengrajin tenun ikat troso pada jam kerja karena jika dilakukan ketika jam istirahat akan mengurangi waktu mereka untuk beritirahat ketika jam istirahat di perusahaan tersebut. Penelitian dilanjutkan pada tanggal 14 maret, jam 15.00 sampai 17.30 dengan mewawancarai ketua paguyuban kerajinan tenun ikat troso yaitu Bapak H.Sunarto selain menjadi sumber informasi sebagai ketua paguyuban Pak H.Sunarto juga peneliti jadikan informan mengenai juragan kerajinan tenun ikat karena selain menjadi ketua paguyuban beliau juga berperan sebagai juragan kerajinan tenun ikat troso.

Peneliti melakukan wawancara pada subyek penelitian dan informan yang dapat memberikan informasi dan data mengenai hubungan patron klien antara juragan dan tengkulak/bakul di industri kerajinan tenun ikat troso. Peneliti ketika melakukan wawancara menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa untuk dapat diterima masyarakat setempat dan

menjaga kesopanan agar orang yang diwawancarai lebih nyaman. Untuk orang yang lebih tua, peneliti menggunakan bahasa Jawa *Krama*. Untuk orang yang seumuran, peneliti menggunakan bahasa Indonesia agar lebih akrab dengan orang yang diteliti.

Selama melakukan wawancara dengan subyek penelitian dan informan, peneliti mengalami kesulitan dalam mewawancarai informan yang setadinya belum kenal dan berinteraksi secara dekat, peneliti takut bila informan tidak memberikan informasi sesuai kenyataan yang seperti yang diharapkan peneliti karena masalah yang diteliti ini juga merupakan hal-hal yang pribadi Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai informan utama dan informan pendukung. Wawancara ini untuk mendukung pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh kebenaran, namun peneliti tidak percaya sepenuhnya dengan apa yang disampaikan oleh informan. Peneliti tetap membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat dikatakan valid.

2. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dalam proses produksi kerajinan tenun ikat troso, mengamati kegiatan yang dilakukan mulai dari benang putih hingga benang siap untuk ditenun, setelah itu mengamati kegiatan juragan dalam

berinteraksi dengan tengkulak/bakul dan peran tengkulak/bakul dalam memasarkan hasil kerajinan tenun ikat troso.Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 21 Februari sampai dengan hingga 17 maret 2015.

Peneliti dalam melakukan observasi mengandalkan pengamatan dan ingatan, akan tetapi peneliti juga menggunakan sarana pendukung untuk mempermudah pengamatan dan ingatan. Sarana pendukung yang peneliti gunakan antara lain buku saku untuk mencatat hal-hal penting dan kamera untuk merekam dan mengambil gambar terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan adanya hubungan patron klien antara juragan dan tengkulak/bakul dalam industri kerajinan tenun ikat troso. Peneliti juga menambah persepsi atau pengetahuan tentang hubungan patron klien yang terjalin antara juragan dan tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso guna mendukung observasi yang dilakukan.

Fokus observasi yang dilakukan tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Bahasan yang menjadi fokus observasi peneliti antara lain gambaran industri kerajinan tenun ikat troso, bentuk hubungan patron klien antara juragan dan tengkulak/bakul di industri kerajinan tenun ikat troso, dan hambatan yang terjadi selama menjalankan hubungan patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso. Peneliti melakukan observasi sebelum melaksanakan penelitian dengan

melakukan observasi terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan industri kerajinan tenun ikat troso dan hubungan patron klien antara juragan dan tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan industri kerajinan tenun ikat troso sebagai upaya untuk mengetahui hubungan *patron klien* yang terjadi industri kerajinan tenun ikat troso. Observasi yang dilakukan sangat bermanfaat bagi peneliti karena peneliti dapat mengetahui peranan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dengan hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso. Data pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi menjadi bekal yang lebih dari cukup yang untuk penelitian lebih lanjut secara lebih detail dan mendalam dengan menggunakan tahap selanjutnya. Observasi erat kaitannya dengan pengamatan. Setelah kegiatan mengamati tersebut, peneliti dituntut untuk menuangkan apa yang telah diobservasi baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Karena hal ini akan digunakan sebagai data yang penting untuk dalam suatu penelitian.

Untuk mendukung peneliti melakukan observasi, maka diperlukan adanya catatan-catatan, alat-alat elektronik untuk merekam kejadian tertentu, memusatkan pada data yang relevan dan mengelompokkan gejala yang diamati dalam kelompok yang tepat. Alat-alat elektronik yang digunakan peneliti adalah *handphone* untuk merekam percakapan dengan subyek penelitian dan informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi beberapa waktu yaitu sebagai berikut :

a. Observasi awal dilakukan pada awal Januari 2015.

Peneliti melakukan observasi awal dengan cara mengamati dan mendengarkan para masyarakat yang sedang membicarakan tentang pendistribusian kerajinan tenun ikat troso. Peneliti belum mengetahui benar tentang bagaimana cara pasti pembuatan dan pemasaran di industri kerajinan tenun ikat troso karena peneliti bukan berasal dari keluarga yang bekerja pada bidang kerajinan tenun ikat troso. Setelah peneliti mendengar dan mengamati di daerah troso yaitu di Desa dimana industri kaerajinan tenun ikat troso itu berkembang maka peneliti sedikit demi sedikit mencari informasi dengan melakukan pengamatan dan sedikit berbincang mengenai kerajinan tenun ikat troso. Peneliti mulai sedikit mengerti tentang adanya hubungan patron klien yang terjadi antara juragan dan tengkulak/bakul dalam jalinan distribusi kerajinan tenun ikat troso yaitu sebelum kerajinan tenun ikat troso ini ketangan konsumen kerajinan tenun ikat troso ini melalui beberapa tangan terdahulu karena juragan tidak bisa langsung memasarkannya.

b. Observasi selanjutnya dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari sampai 24 Maret 2015

Peneliti mulai dengan langkah awal untuk observasi dengan cara mengamati tempat atau rumah-rumah yang memproduksi kerajinan tenun ikat troso serta took-toko yang menjual hasil kerajinan

tenun ikat troso, setelah mengamati peneliti mencari juragan yang berhubungan dengan tengkulak/bakul dalam proses produksi dan memasarkan hasil kerajinan tenun ikat troso. Setelah itu barulah peneliti berkunjung untuk mengetahui dan membuat janji agar mau bertemu dan melakukan bincang-bincang. Perbincangan tersebut dimaksudkan untuk peneliti agar menggali informasi dari pelaku yang melakukan hubungan patron klien.

Peneliti lalu mencari tahu tentang siapa saja yang menjalin hubungan patron klien sepertinya, lalu peneliti ditawari untuk diajak bertemu dengan seseorang yang diajak bekerjasama. Setelah itulah peneliti mendapatkan jalur untuk mengetahui orang-orang yang melakukan hubungan patron klien dalam kegiatan di industri kerajinan tenun ikat troso.

c. Observasi lanjutan II yaitu pada tanggal 24 Februari sampai dengan 17 Maret 2015.

Observasi pada tanggal tersebut, peneliti memfokuskan pada pengamatan dan berbincang-bincang pada beberapa informan yang dirasa dapat memberikan informasi dan menjawab rumusan permasalahan yang diinginkan peneliti. Seperti yang peneliti lakukan dengan pengamatan di tempat juragan, tengkulak/bakul, pengrajin, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data adalah sejumlah besar data yang telah tersedia adalah data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian *(journal)*, kenang-kenangan *(memoirs)*, laporan-laporan dan sebagainya (Koentjaraningrat, 1989:46). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto yang mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan, namun tidak semua aktifitas dapat didokumentasikan oleh peneliti melalui foto dan rekaman suara, peneliti juga mendokumentasikan dengan mencatat pengamatan dan wawancara yang kemudian diketik dan dijadikan sumber data. Peneliti lebih banyak melakukan pengamatan dan perbincangan dengan infoman daripada dokumentasi berupa foto dan rekaman suara. Dokumentasi berupa foto yang dimiliki peneliti hanya kegiatan sewaktu memproduksi kerajinan tenun ikat troso, foto sewaktu melakukan wawancara, dan foto hasil kerajinan tenun ikat troso yang siap didistribusikan.

Untuk mempermudah proses mendokumentasikan peristiwa yang terjadi dalam proses pengamatan dan wawancara di industri kerajinan tenun ikat troso, peneliti menggunakan alat bantu yaitu berupa kamera dan *handphone. Handphone* ini bukan hanya digunakan untuk memotret kegiatan sewaktu berada di industri kerajinan tenun ikat troso, namun juga untuk merekam pembicaraan dengan informan. Perekaman ini dilakukan oleh peneliti dengan tersembunyi karena peneliti takut bila informan mengetahui peneliti sedang merekam

pembicaraannya informan akan menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Tujuan penggunaan alat bantu dalam proses dokumentasi ini ialah agar kejadian yang telah dipotret dan direkam oleh peneliti dapat diamati dan dianalisis kembali untuk mengungkap hal-hal yang dibutuhkan dalam memproses data mengenai industri kerajinan tenun ikat troso dan bentuk hubungan patron klien antara juragan dan tengkulak/bakul dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso, serta hambtan-hambatan yang terjadi selama melakukan hubungan patron klien dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi melalui sumber lainnya. Triangulasi yaitu memeriksakan kebenaran data yang telah diperoleh peneliti kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya (Usman dan Akbar, 2001:88). Teknik triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara, antara lain:

1. Membandingkan data yang didapat dilapangan baik yang dilakukan dengan pengamatan dan data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Membandingkan informasi yang dinyatakan informan di depan orang banyak dengan informasi yang dikatakan informan secara pribadi dengan peneliti. Seperti saat peneliti membandingkan memperoleh informasi dari juragan dan tengkulak/bakul yang berbeda dan berbeda lagi ketika tetangga dari juragan dan tengkulak/bakul itu memberikan informasi.
3. Membandingkan pendapat dari berbagai macam keadaan informan yang berbeda b, seperti juragan satu, dua, dan tiga, tengkulak/bakul satu, dua, dan tiga, tokoh masyarakat, dan warga sekitar di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan data yang bersumber dari dokumen dan pengamatan yang berkaitan. Seperti hasil wawancara informan yang berkaitan dengan industri kerajinan tenun ikat troso dan hubungan *patron klien* yang berlangsung dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso dengan dokumen yang didapat serta dengan melakukan pengecekan kepada tokoh masyarakat, dan data dari desa setempat. Antara lain mengenai keadaan sosial budaya masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, mata pencaharian, keterangan jumlah pemeluk agama dan komposisi jumlah penduduk Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Dari hal-hal di atas, dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dari beberapa cara mendapatkan data dan sumber data. Peneliti juga membandingkan data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dari tanggal 21 Februari 2015 sampai dengan 17

Maret 2015. Apabila ditemukan jawaban yang berbeda setelah data dibandingkan, maka data hasil wawancara dan atau pengamatan tentang gambaran umum industri kerajinan tenun ikat troso dan bentuk hubungan patron klien serta hambatan yang terjadi dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat trosoharus dibandingkan kembali. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian melalui pengamatan dan mengumpulkan data yang lengkap dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan mengenai gambaran umum industri kerajinan tenun ikat troso, bentuk hubungan *patron klien* antara juragan dan tengkulak/bakul dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso, serta hambatan yang terjadi dalam hubungan patron klien dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso, kemudian diolah sehingga diperoleh keterangan yang bermakna, kemudian selanjutnya dianalisis. Proses analisis komponen utama yang diperhatikan penulis dalam analisis data adalah:

1. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data penulis lakukan mulai dari tanggal 24 Februari 2015 sampai 17 Maret 2015. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para juragan dan

tengkulak/bakul di industri kerajinan tenun ikat troso, pengrajin dan tokoh masyarakat serta warga di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Kelengkapan data penelitian juga penulis peroleh dari dokumen-dokumen, dan foto-foto penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penulis melakukan reduksi data untuk menganalisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tentang gamabaran umum industri kerajinan tenun ikat troso, bentuk hubungan patron klien dan hambatan yang terjadi dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi penulis lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi juga yang terkait dengan industri kerajinan tenun ikat troso dan hubungan patron klien antara juragan dan tengkulak/bakul di jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso dan hambata yang terjadi dalam hubungan *patron klien* tersebut. Data hasil wawancara penulis pilah-pilah dan penulis kelompokkan sebelum dianalisis. Penulis menyimpan data yang penting dan dapat mendukung penelitian Kajian Fenomenologi mengenaidengan industri kerajinan tenun ikat troso dan hubungan *patron klien* antara juragan dan tengkulak/bakul di jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso dan hambata yang terjadi dalam hubungan *patron klien*, sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis sisihkan agar tidak menggangu proses pengrajinan tulisan akhir.

3. Penyajian data dilakukan setelah penulis melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Hasil reduksi data mengenai indutri kerajinan tenun ikat, hubungan *patron klien* dan hambatan yang terjadi dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat trosoyang telah peneliti kelompokkan kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis dengan konsep *patron klien*. Data yang terkait dengan industri kerajinan tenun ikat troso, bentuk hubungan *patron klien* dan hambatan yang terjadi dalam jalinan distribusi di industri kerajinan tenun ikat troso yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang terpilih kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif melalui proses analisis dengan menggunakan konsep patron klien dari Ahimsa yang berisi tentang uraian masalah kajian.
4. Verifikasi peneliti lakukan setelah penyajian data selesai, dan ditarik kesimpulanya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Verifikasi yang telah dilakukan dan hasilnya diketahui, memungkinkan kembali peneliti menyajikan data yang lebih baik. Hasil dari verifikasi tersebut penulis gunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah lelaui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua agar diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik.

Bagan alur dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

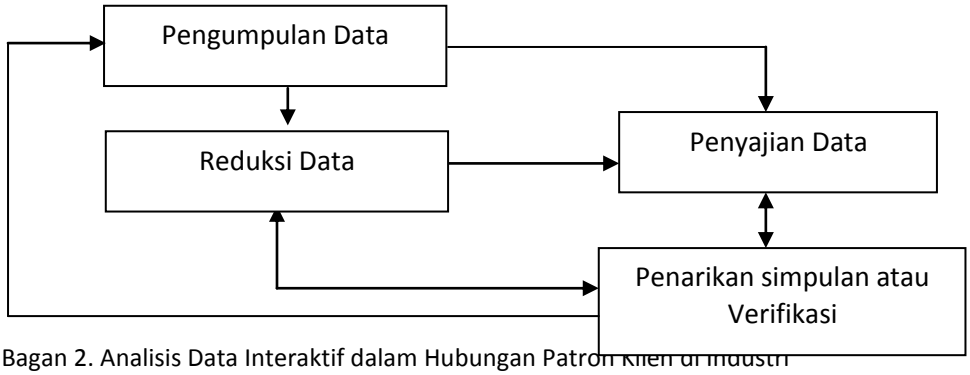

Bagan 2. Analisis Data Interaktif dalam Hubungan Patron Klien di Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Ketiga komponen tersebut di atas saling interaktif, artinya saling mempengaruhi dan terkait. Langkah pertama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan mengambil foto yang dapat merepresentasikan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Tahap ini disebut dengan pengumpulan data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan sangat banyak, maka setelah itu dilakukan tahap reduksi data untuk memilah-milah data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut yang kemudian ditampilkan dalam pembahasan karena dianggap penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah tahap reduksi selesai, kemudian dilakukan penyajian data secara rapi dan tersusun sistematis. Setelah ketiga hal tersebut sudah benar-benar terlaksana dengan baik, maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara mengenai adanya hubungan *patron klien* yang terjadi di kalangan pelaku usaha industri kerajinan tenun ikat troso yaitu antara tengkulak/bakul dab juragan yang menjalin hubungan bekerjasama,dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan *patron klien* di industri kerajinan tenun ikat troso yaitu *pertama*, mengenai profil industri kerajinan tenun ikat troso berawal dari industri rumah tangga yang berkembang menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menyerap banyak tenaga kerja, dan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Troso. Tenaga kerja yang bekerja di sektor industri ini dibagi menjadi tiga yaitu, tengkulak/bakul, juragan, pengrajin. Diantara pelaku tersebut terjalin sebuah hubungan kerja yang saling menguntungkan dan hubungan tersebut lebih dari sekedar hubungan kerja melainkan terjadi hubungan sosial yang personal yaitu hubungan *patron klien*.

Kedua, bentuk dari hubungan patron klien yang terjadi di industri kerajinan tenun ikat troso, yaitu hubungan yang terjalin antara tengkulak/bakul dan juragan merupakan hubungan kerja yang lebih dari sekedar hubungan kerja saja namun juga pada hubungan sosial dalam

kehidupan sehari-hari. Tengkulak/bakul memberikan perhatian, kepercayaan, dan berusaha memberikan serta membantu apa yang dibutuhkan juragannya. Sedangkan juragan memberikan balasan berupa pemenuhan apa saja yang diinginkan tengkulak/bakul, dalam arti patuh pada perintah tengkulak/bakul selaku "*bos*" yang mengambil keputusan. Pemberian penghormatan dan melakukan apa saja yang bisa dilakukan untuk membantu tengkulak/bakul. Hal tersebut dilakukan agar hubungan yang terjalin berlangsung lama.

Ketiga, hambatan-hambatan yang terjadi ketika hubungan *patron klien* antara tengkulak/bakul dan juragan di industri kerajinan tenun ikat troso berlangsung. Hambatan tersebut berupa adanya perbedaan pemikiran, permainan harga, cuaca yang buruk, sifat tengkulak/bakul yang berjarak jauh yang tidak bertanggung jawab, dan keadaan pasar yang tidak stabil. Hal tersebut terjadi karena dalam suatu hubungan yang melibatkan lebih dari satu orang yang memilki perbedaan sifat maka akan terjadi suatu perbedaan. Dalam suatu urusan pekerjaanpun tidak selamanya akan berjalan mulus aka nada suatu hambatan yang menghalang keinginan seseorang. Pemutusan hubungan kerja juga bisa menjadi suatu hubungan *patron klien* ini terhenti. Namun hubungan tersebut masih bisa terjalin kembali ketika terjadi adanya kesepakan kedua belah pihak yang saling menerima.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku usaha di industri kerajinan tenun ikat troso untuk menjalin hubungan kepada pemerintah setempat agar kerajinan tenun ikat troso lebih diperhatikan.
2. Bagi pemerintah setempat untuk memberikan bantuan dalam bentuk modal dan sosialisasi yang diperlukan oleh pelaku usaha kerajinan tenun ikat troso, agar usaha tersebut dapat lebih berkembang.
3. Bagi tengkulak/bakul dan juragan untuk menjaga hubungan yang sudah terjalin antar pelaku usaha di industri kerajinan tenun ikat troso, yakni tengkulak/bakul dan juragan untuk mempertahankan hubungan baik yang sudah terjalin guna mempertahankan dan meningkatkanproduksi kerajinan tenun ikat troso.

DAFTAR PUSTAKA

Ahimsa-Putra, Heidy Shri. 1998. *Minawang Hubungan Patron Klien Di Sulawesi Selatan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

_____ . 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik Dalam Industri Kecil di Jawa. Esei-Esei Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Kepel Press

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian(Edisi Revisi).* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ensiklopedi Nasional Indonesia V. 16. 1997. Jakarta: PT Delta Pamungkas.

Kelhoffer, James A. 2013. "Reciprocity as Salvation: Christ as Salvic Ptron and the Corresponding 'payback' Expected of Christ's Earthly Clients according to the Second Letter of Clement". *Dalam Jurnal New Testament Studies.* Vol.59. No.10. 443-456.

Jalu Pamungkas, Tri Haryanto. 2013. "Hubungan Patron Klien Dalam Industri Makanan di Desa Sukoharjo". *Dalam Jurnal Dialektika UNS*. 1-13.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Purwanto, Hengky. 2013. *Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Kapal dan Penyewa Kapal di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: FIS UNNES.

Rahmawati, Alfariani. 2007. "*Hubungan Patron Klien Pengusaha Dan Pekerja Dalam Industri Bawang Goreng Di Desa Banjaratma Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes".* Skripsi. Semarang: FIS UNNES.

Rustinsyah. 2012. "Hubungan Patron Klien Sebagai Strategi Pengembangan Ternak Sapi Perah Di Perdesaan (Studi Kasus Peternak Sapi Di Desa Tlogosari Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur)". *Dalam Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 12. No. 2. 92-209.

Scott, James. 1983. Moral Ekonomi Petani. Jakarta: LP3 ES

Suryanegara, Ellen dan Hikmah. 2012. "Hubungan Patron Klien Pada Usaha Budidaya Udang Windu (Penaeus Monodon) Dan Bandeng (Chanos

Chanos) Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat". *Dalam Jurnal Riset Sosek Kelautan Dan Perikanan.* Vol.7. No.2. 35-40.

Sharan, Timor. 2009. "The Dynamics of Elite Networks and Patron Client Relation in Post-Bon Statebuilding Afghanistan". *Dalam Jurnal Departmen of Politics, University of Exceter, uk.* Vol 5. No.3. 54-67.

http://study-succes.blogspot.com/2013/12/oleh adityaramadhana. Makalah Kinerja umkm dan hambatannya. Diunduh 1 juli 2014 pukul 13.00.

http://jeparakab.bps.go.id/index.php?hal=publikasi_detil&id=11oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. Diunduh 10 februari pukul 10.00.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (Strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sesuai dengan bidang studinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai hubungan patron klien dalam industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil tengkulak/bakul dan juragan di industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui bentuk hubungan patron klien yang terjalin antara tengkulak/bakul dan juragan di industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam hubungan patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu penulis memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya dan lengkap. Atas kerjasama dan informasinya, penulis mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Mita Sari Risdiyani

INSTRUMEN PENELITIAN
HUBUNGAN PATRON KLIEN DALAM INDUSTRI KERAJINAN

TENUN IKAT TROSO DI DESA TROSO KECAMATAN

PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, disediakan pedoman observasi. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

A. Tujuan Observasi :

Mengetahui profil pengusaha industri kerajinan tenun ikat troso, bentuk hubungan patron klien antara juragan dengan tengkulak/bakul, dan hambatan yang terjadi dalam hubungan patron klien.

B. Subjek Penelitian :

Subjek dari penelitian ini adalah industri kerajinan tenun ikat troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

C. Informan Penelitian :

Informan pada penelitian ini adalah juragan, tengkulak/bakul, tokoh masyarakat, pengrajin.

D. Aspek-aspek yang diobservasi :

1. Profil pengusaha industri kerajinan tenun ikat troso
2. Bentuk hubungan patron klien antara juragan dan tengkulak/bakul industri kerajinan tenun ikat troso
3. Hambatan yang terjadi dalam hubungan patron klien di industri kerajinan tenun ikat troso.

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN PATRON KLIEN DALAM INDUSTRI KERAJINAN TENUN IKAT TROSO DI DESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

Pedoman Wawancara

1. Untuk Tengkulak/bakul "kerajinan tenun ikat troso"

Identitas Informan

Nama : …….

Umur : …….

Pekerjaan : …….

Alamat : …….

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa anda tertarik bekerja di Industri kerajinan sebagai Tengkulak/bakul ?
2. Bagaimana cara anda untuk mencari juragan yang mau anda ajak kerjasama ?
3. Sudah berapa lama anda menjadi tengkulak/bakul ?
4. Bagaimana cara anda memasarkan hasil kerajinan tenun ikat ini ?
5. Siapa saja yang menjadi target pemasaran anda ?
6. Apakah ada hal menarik sehingga anda berminat menjadi tengkulak / Tengkulak/bakul ?
7. Apakah anda bekerjasama dengan orang luar atau masih ada ikatan saudara ?

8. Adakah cara khusus untuk menjadi tengkulak, khususnya dalam membina kerjasama dengan juragan ?
9. Bagaimana dengan sistem bagi hasil / keuntungan dari penjualan ?
10. Bagaimana bentuk kerjasama yang anda lakukan dengan juragan ?
11. Adakah perjanjian yang mengatur kerjasama tersebut ?
12. Bagaimana sistem perjanjian itu berlangsung ?
13. Apakah hambatan / masalah yang muncul ketika hubungan kerjasama sedang berlangsung ?
14. Bagaimana dengan bentuk hambatan tersebut ?
15. Apakah kerjasama bisa berhenti ?
16. Bagaimana jika hal tersebut terjadi ?
17. Apakah ada cara – cara agar hubungan kerjasama bisa berlangsung lama ?
18. Apakah hubungan kerjasama ini hanya pada kegiatan ekonomi saja ?
19. Bagaimana dengan hubungan anda dengan tengkulak/bakul diluar hubungan kerjasama ?
20. Apakah hubungan timbal balik yang terjadi ?
21. Bagaimana bentuk hubungan timbal balik itu ?
22. Mengapa hal tersebut bisa terjadi ?

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN PATRON KLIEN DALAM INDUSTRI KERAJINAN TENUN IKAT TROSO DI DESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

Pedoman Wawancara

2. Untuk Juragan "kerajinan tenun ikat troso"

Identitas Informan

Nama : …….

Umur : …….

Pekerjaan : …….

Alamat : …….

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa tertarik menjadi pengusaha industri kerajinan tenun ikat troso?
2. Bagaimana awal mula industri kerajinan tersebut?
3. Sudah berapa lama Anda menjadi juragan/pengusaha?
4. Ada berapa pengrajin yang bekerja pada Anda?
5. Siapa saja yang dapat bekerja pada Anda?
6. Apakah semua pekerja orang luar atau masih saudara?
7. Bagimana hasil pekerjaan yang dihasilkan setiap minggunya?
8. Bagimana dengan sistem pembayaran pekerja/pengrajin?
9. Dengan hasil kerajinan yang ada, bagaimana cara Anda untuk memasarkan ?

10. Apakah ada pihak lain yang membantu Anda dalam memasarkan hasil kerajinan itu?
11. Ada berapa tengkulak/tengkulak/bakul yang bekerja dengan anda?
12. Siapa yang menjadi tengkulak? Apakah orang luar atau saudara?
13. Mengapa Anda bekerjasama dengan tengkulak untuk memasarkan hasil kerajinan tenun?
14. Bagaiana bentuk hubungan kerjasama yang Anda lakukan dengan tengkulak?
15. Bagiamana dnegan cara bagi hasil atau keuntungannya?
16. Digunakan untuk apa saja keuntungan tersebut? Memenuhi kehidupan sehari-hari, biaya produksi, atau investasi?
17. Apakah ada perjanjian dalam proses hubungan kerjasama dalam pemasaran?
18. Bagaimana dengan bentuk perjanjian tersebut?
19. Adakah hambatan atau kendala dalam membuka kerjasama dengan tengkulak?
20. Adakah hambatan atau kendala dalam proses hubungan kerjasama yang Anda lakukan dengan tengkulak?
21. Bagiamana dengan bentuk hambatan tersebut?
22. Mengapa hambatan tersebut bisa terjadi?
23. Bagiaman hubungan kerjasama setelah muncul adanya masalah?
24. Apakah kerjasama bisa berhenti?
25. Bagaimana jika hal tersebut terjadi?

26. Apakah ada cara-cara agar hubungan kerjasama bisa berlangsung lama?
27. Apakah hubungan kerjasama ini hanya pada kegiatan ekonomi saja?
28. Bagaimana dengan hubungan Anda dengan tengkulak di luar hubunngan kerjasama?
29. Adakah hubungan timbal balik yang terjadi?
30. Bagaimana bentuk hubungan timbal balik itu?
31. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN PATRON KLIEN DALAM INDUSTRI KERAJINAN TENUN IKAT TROSO DI DESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

Pedoman Wawancara

3. Untuk Pengrajin "kerajinan tenun ikat troso"

Identitas Informan

Nama : …….

Umur : …….

Pekerjaan : …….

Alamat : …….

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa anda tertarik bekerja sebagai pengrajin tenun ikat troso ?
2. Sejak kapan anda bekerja sebagai pengrajin ?
3. Apa tingkat pendidikan terakhir anda ?
4. Dimana tempat tinggal anda ?
5. Apakah ada keahlian khusus yang harus dimiliki untuk bekerja sebagai pengrajin tenun ikat troso ?
6. Darimana anda mendapat keahlian tersebut ?
7. Bagaimana dengan sistem kerja di Industri kerajinan tenun ikat troso ini ?
8. Bagaimana dengan sistem gaji / upah yang anda dapat ?

9. Bagaimana tanggapan anda mengenai Industri kerajinan tenun ikat troso ?
10. Apakah menurut anda Industri ini akan berkembang ?
11. Apakah anda mengetahui tentang adanya hubungan kerjasama antara juragan dengan tengkulak/bakul ?
12. Apakah menurut hubungan kerjasama tersebut akan memajukan usaha industri kerajinan tenun ikat troso ?
13. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut ?

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN PATRON KLIEN DALAM INDUSTRI KERAJINAN TENUN IKAT TROSO DI DESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

Pedoman Wawancara

4. Untuk Tokoh Masyarakat "kerajinan tenun ikat troso"

Identitas Informan

Nama : …….

Umur : …….

Pekerjaan : …….

Alamat : …….

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana dengan awal mula Industri kerajinan tenun ikat troso ?
2. Ada saja produk dari Industri kerajinan tenun ikat troso ?
3. Sejak kapan Industri kerajinan tenun ikat troso ini ada ?
4. Apakah ada pelatihan khusus atau semacam sosialisasi sehingga industri tenun ikat troso ini berkembang ?
5. Apakah ada hal – hal tertentu yang menjadikan tenun ikat troso ini berkembang ?
6. Apakah tenun ikat troso ini hanya berkembang di Desa Troso saja ?
7. Dengan perkembangan Industri yang ada saat ini bagaimana tanggapan anda ?

8. Apakah anda mengetahui adanya sistem kerjasama yang terjadi antara juragan dengan tengkulak / tengkulak/bakul dalam hal pemasaran produk Industri kerajinan tenun ikat troso ?
9. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut ?
10. Menurut anda apakah kerjasama tersebut akan meningkatkan produksi Industri kerajinan tenun ikat troso ?

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

1. Nama : Ali
   Alamat : Troso
   Umur : 24 tahun
   Pendidikan Terakhir : S1
   Pekerjaan : Tengkulak/bakul

2. Nama : Rumiyati
   Alamat : Troso
   Umur : 33 tahun
   Pendidikan Terakhir : S1
   Pekerjaan : Tengkulak/bakul

3. Nama : Kusnadi
   Alamat : Troso
   Umur : 53 tahun
   Pendidikan Terakhir : SMA
   Pekerjaan : Pengrajin

4. Nama : Susiati
   Alamat : Troso
   Umur : 55 tahun
   Pendidikan Terakhir : SMA
   Pekerjaan : Pengrajin

5. Nama : Anisah
   Alamat : Troso
   Umur : 37 tahun
   Pendidikan Terakhir : SMA
   Pekerjaan : Juragan

6. Nama : Alim
   Alamat : Rengging
   Umur : 45 tahun
   Pendidikan Terakhir : SMA
   Pekerjaan : Juragan

7. Nama : Abdul Basir
   Alamat : Troso
   Umur : 54 tahun
   Pendidikan Terakhir : SMA
   Pekerjaan : Kepala Desa Troso

8. Nama : Sunarto
   Alamat : Troso
   Umur : 61 tahun
   Pendidikan Terakhir : SMA
   Pekerjaan : Ketua Paguyuban Tenun Ikat Troso

Lampiran 3

HASIL PENELITIAN

1. **Petinggi Desa Troso/Abdul Basir (Selasa, 24 Februari 2015) : Tokoh Masyarakat**

   Wawancara yang pertama dilakukan yaitu dengan petinggi Desa Troso yang bernama Abdul Basir, beliau selaku petinggi atau tokoh masyarakat yang menjadi pimpinan di Desa Troso, usia pak Basir 54tahun. Beliau sudah menjadi petinggi tiga tahun berjalan, selain itu beliau juga memang penduduk asli Desa Troso, lahir di Troso dan sampai sekarang menjadi pemimpin di Desa Troso. Karena beliau adalah orang asli di Troso maka sedikit banyak mengetahui tentang adanya kerajinan tenun ikat troso, bahkan beliau juga memproduksinya di rumah sebagai sambilan untuk menambah penghasilan.

   Menurut penuturan beliau usaha kerajinan tenun ikat troso sudah berlangsung lama bahkan tenun troso ini sudah ada pada tahun 1935 walaupun tahun itu tidak diketahui secara pasti awal mulanya ada kerajinan tenun itu hanya diceritakan oleh orang-orang tua zaman dulu. Tenun troso mengalami kejayaan pada tahun 1970an dimana juragan tenun ikat troso berlomba-lomba membuat kerajinan tenun ikat troso ini untuk memenuhi permintaan ke pulau Bali. Dari situlah permintaan semakin meningkat sehingga banyak dikalangan juragan untu memperbanyak barang sehungga banyak barang yang menumpuk dan permintaan tidak seramai dulu. Setelah saya menanyakan apakah hal tersebut yang melatar belakangi adanya hubungan kerja dengan pihak lain, lain ini diluar dengan konsumen langsung, beliau mengatakan “iya”. Dari hal tersebutlah yang melatarbelakangi adanya hubungan kerjasama antara juragan dan tengkulak/bakul. Juragan kebingungan untuk memasarkan hasil kerajinan tenun ikatnya, dan tengkulak/bakul membantu mereka dalam pemasaran hasil kerajinan tenun ikat troso ini.

Hubungan kerja antara juragan dan tengkulak/bakul ini sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas, karena adanya hubungan tersebut menjadikan industri tenun ikat troso ini menjadi lebih berkembang ubtuk saat ini. Dalam hubungan tersebut juga memberikan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang memang berniat untuk bekerja. Dalam hal tersebut tengkulak/bakul sangat membantu keberlangsungan juragan untuk tetap memproduksi hasil kerajinan tenun ikat troso.

Mengenai hal adanya hubungan kerjasama antara juragan dengan tengkulak/bakul beliau mengatakan hal tersebut sangan positif dan direspon sangat baik di wilayah idustri kerajinan tenun ikat troso ini, selama hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan usaha industri kerajinan tenun ikat troso, dimana sebagian besar penduduk Desa Troso bermata pencaharian sebagai pengrajin, juragan, dan tengkulak/bakul, atau hal-hal yang berkaitan dengan kerajinan tenun ikat troso.

Bahkan Desa Troso ini saat ini menjadi temapat wisata baru yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berkunjung ke Jepara untuk membeli oleh-oleh atau sekedar melihat bagaimana tenun ikat troso ini dibuat. Karena mulai masuk gapura Desa Toso pengunjung akan disuguhi pemandangan berjejernya took-toko yang memajang hasil kerajinan tenun ikat troso yang saat ini sedang berkembang, dan tidak hanya menjual kain untuk dijadikan pakaian saja namun banyak pula macam-macam hasil tenun yang sudah dikembangkan .

Oleh karena itu beliau selaku petinggi Desa Troso ingin membuat semacam museum tenun ikat troso, hal tersebut diungkapkannya karena untuk menarik wisatawan agar masuk ke pusat industri tenun saja, bukan hanya untuk sekedar berbelanja dan membeli hasil kerajinan tenun ikat troso saja, namun pengunjung juga bisa melihat bagaimana proses pembuatan tenun ikat troso ini. Karena kerajinan tenun ikat troso ini masih mempertahankan ciri khasnya yang semua pengerjaan tenun ini menggunakan alat yang tradisional ditengah zaman yang modern seperti

saat ini. Sekaligus memperlihatkan kegenerasi muda agar tidak meninggalkan warisan budaya yang ditinggalkan nenek moyangnya. Mengingat saat ini generasi muda lebih bangga jika menggunkan barang-barang yang sesuai dengan gaya masa kini.

Beliau juga menuturkan bahwa saat ini kain tenun tidak hanya sebagai kain yang dipake oleh orang tua saja, namun saat ini tkain tenun ini banyak dikreasikan menjadi model baju-baju yang dikenakan anak zaman sekarang. Karena motif dari kain tenun ikat troso kini berkembang bahkan untuk warnanyapun lebih berani jadi memberikan kesan fresh dan tidak jadul.

2. Anisah (jumat, 27 Februari 2015) : Juragan Tenun IKat Troso

Wawancara berikutnya saya lakukan dengan mewawancarai mbak Anisah sebagai juragan tenun ikat troso, mbak anisah ini berusia 37tahun dengan pengalamannya bekerja dibidang tenun selama tujuh tahun. Awalnya mbak Anisah ini bekerja sebagai pengrajin tenun selama kurang lebih empat tahunan, lalu ia berusaha dan berfikir untuk mandiri dan jadilah sekarang ia menjadi juragan tenun ikat sendiri. Pengalamannya menjadi pengrajin yang dimilkinya menjadikan ia berani untuk sedikit lebih maju. Selama empat tahun ia menjadi pengrajin ia sudah mengetahui cara atau tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memproses dari sehelai benang putih sampai benang tersebut menjadi siap untuk ditenun. Dengan detail ia menceritakan hal-hal yang dilakukan sebelum benang tersebut bisa ditenun. Prosesnya sangat banyak dan rumit oleh karena itu tenun ikat troso ini cukup mahal harganya dari kain-kain biasa.

Ketertarikan mbak Anisah terhadap dunia kerja dibidang tenun ia katakana ketika setelah lulus bingung akan bekerja sebagai apa karena tidak memiliki ijazah yang tinggi dan kemampuan yang terbatas, namun setelah ia lihat industri kerajinan tenun ikat troso memberikan lapangan pekerjaan yang baik ia mencobanya, selain menjadi bagian dari usaha tenun ikat troso ia juga mengatakan selain mendapatkan pekerjaan ia juga dapat menjaga dan melestarikan kearifan local yang dimiliki daerahnya

sendiri. Mbak Anisah ini tergolong juragan yang sangat ulet dan telaten semua tahapan penenunan dilakukannya sendiri. Dia termasuk juragan yang mandiri semua hal yang berkaitan dengan proses menenun ia faham. Bahkan dalam mengembangkan motifpun ia sangat terampil, sehingga ia sering mendapatkan order. Setelah saya menanyakan apakah ada hubungan kerja dengan tengkulak/bakul ia mengatakan "iya". Tengkulak/bakul sudah menjadi bagian dari usahanya menjadi juragan, untuk memasarkan hasil kerajinan tenunnya mbak Anisah tergantung pada tengkulak/bakul, bahkan modal yang putar selama inipun awalnya dari tengkulak/bakul yang bekerjasama dengan dirinya.

Hubungan kerjasama dengan tengkulak/bakul sudah ia lakukan sejak menjadi juragan dialah yang meminta tengkulak/bakul itu untuk mengambil hasil kerajinan tenun ikat miliknya. Tengkulak/bakul yang menjadi relasi kerjanya tidak lain adalah saudaranya sendiri. Dan awal mula ia menjadi juragan ia diberikan modal yang bisa digunakan untuk menghasilkan satu pcs kain yang biasanya selebar 25meter. Dengan tekun ia memutarkan modalnya sebagai langkah awal ia membeli benang lalu diprosesnya satu demi satu satu proses ia lakukan sendiri karena terbatas oleh modal. Namun ia berfikir untuk beralih dari pengrajin menjadi juragan agar ia mendapatkan uang yang lebih untuk membantu suami mencukupi kebutuhan hidup.

Setiap minggunya ia bisa menghasilkan 2-3 pcs kain tenun jumlahnya memang tidak banyak karena ia lakukan sendiri dan pekerja yang membantunya adalah ibunya sendiri. Hasil kerajinan tenun itu akan ia setorkan ke tengkulak/bakul seminggu sekali tepatnya pada hari kamis, dan memperoleh hasil jerih payahnya selama menenun. Orang troso menyebutnya dengan kemisan atau gajian, karena gajiannya itu mereka dapatkan setiap hari kamis dimana dalam satu minggu kerja merekan akan bekerja enam hari dan libur dihari jumat.

Mbak Anisah hanya bekerjasama dengan satu tengkulak, hubungan kerjasama diantara mereka terjalin dengan baik bahkan dia mengatakan

bahwa selama ia bekerjasama degan tengkulak atau tengkulak/bakulnya tersebut ia sangat nyaman sehingga tidak ingin mencari tengkulak lain, tentang harga atau bayaran yang diberikan tengkulak ia merasa cocok, karena tengkulak sudah mengerti sendiri tanpa ia meminta lebih. Harga per pcs hasil kerajinan tenun ikat tidak tentu, hal tersebut dinilai dari macam benang yang ditenun dan motif serta kerumitan dari barang yang dihasilkan. Selama bekerjasama ia mengatkan nyaman selain ikatan hubungan kerja tengkulaknya juga nyaman untuk untuk diajak kerjasama, sering melakukan sharing dan sering pula dikunjungi dan ditanyakan apa ada yang kurang dan bisa dibantu. Sebagai bawahan dan dia bosnya malah lebis sering tengkulak untuk sekedar menghampiri dan mengajak relasi kerjanya itu berbincang-bincang. Hal tersebutlah yang menjadikan mbak anisah merasa diperhatikan walaupun hubungan mereka adalah sebatas bos dan bawahannya.

Mengenai mengapa ia bekerjasama dengan tengkulak, itu karena ia tidak mengetahui harus kemana ia memasarkan mengingat semua juragan kerajinan tenun ikat troso ini pasti memilki tengkulak untuk memasarkan hasil kerajinan mereka sendiri. Dimana peran tengkulak disini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan juragan menghasilkan barang. Karena tengkulaklah yang mengetahui sistem dan permintaan pasar. Dari situlah berkembang adanya hubungan kerjasama antara juragan dan tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso. Apalagi jika produksi melimpah dan permintaan pasar yang berkurang peran tengkulak/bakullah yang sangat menentukan dalam penjualan hasil kerajinan tenun ikat trsoso. Mbak Anisah hanya bisa memproduksinya tanpa tahu bagaimana harus memasarkan hasil kerajinan tenunnya, selain itu ia juga terbatas oleh modal yang diberikan oleh tengkulak/bakul yang beerjasama dengan dirinya.

Namun selama ia bekersama dengan tengkulak/bakul ia merasa tidak ada hal yang mengganggu kalaupun ada masalah pasti bisa diselesaikan dengan baik. Kalaupun bermasalah stelah diadakan

penyelesaian kami akan tetap bekerjasama dengan baik tanpa perlu bermusuhan. Selama bekerjasama dengan tengkulak saya merasa sangat diberi kesempatan untuk lebih maju dan diperhatikan kekurangan yang rasakan oleh hal tersebut ia membalas kebaikan tengkulak dengan apapun yang bisa diberikan missal tenaga ketika tengkulak/bakulnya sedang nyambat atau punya hajat. Kalau anaknya ikut ketika ia sedang steor maka bosnya memberikan uang untuk anaknya untuk digunakan sebagai uang jajan, sama seperti halnya ketika hari raya bosnya juga akan memberikan uang ketika is dan keluarga datang untuk bersilaturrahmi.

3. Rumiyati(senin, 2 Maret 2015) : Tengkulak/bakul Tenun IKat Troso

Mbak Rumiyati adalah salah satu informan yang berprofesi sebagai tengkulak/bakul di industri kerajinan tenun ikat troso, mbak Rum berusia 33tahun dan tinggal di Desa Troso. Mbak Rum memang masih berusia muda untuk menjadi bos namun pengalamannya menjadi seorang putri dari juragan sekaligus tengkulak/bakul yang besar di industri kerajinan troso mendorong ia untuk memiliki profesi yang sama seperti yang digeluti oleh orang tuanya. Mbak Rum sudah berprofesi menjadi tengkulak/bakul ketika ia masih bersekolah, namun dalam skala yang kecil. Keuntungan yang diperolehnya ia pergunakan untuk jajan dan ia merasa senang ketika mendapatkan uang sendiri. Dari keisengannya menjadi tengkulak/bakul kecil inilah yang membuat dirinya kini di usia yang masih muda untuk bisa menjadi seorang bos atau menjadi tengkulak/bakul yang besar di industri kerajinan tenun ikat troso. Usahanya tidak ia lakukan sendiri sejak sudah bersuami profesi ini dijalankan bersama suaminya. Suaminya bukan asli orang Troso jadi pada awalnya ia mengajarkan pada suami tentang hal-hal yang berkaitan dengan kerajinan tenun. Mulai dari macam benang, cara-cara sebelum benang bisa ditenun, motif, macam tenun, barang yang sudah jadi namun berbeda ketukan benang dan semua hal yang menjadi penting di industri kerajinan troso. Keuntungan yang didapatpun kini melebihi dari cukup untuk

kehidupannya bersama suami dan kedua anaknya. Mereka sudah bisa mendirikan rumah sendiri tanpa dibantu orang tua berkat usahanya menjadi tengkulak/bakul.

Sebagai awal mula menjadi tengkulak/bakul ia mencari juragan yang masih saudara untuk didistribusikan hasil kerajinan tenun ikatnya, setelah ia berhasil kini ia tidak perlu mencari bahkan banyak juragan yang datang diluar hubungan keluarga yang datang untuk menjalin hubungan kerja agar menjadi juragan dan didistribusikan hasil kerajinannya. Selama hal tersebutlah muncul adanya hubungan patron klien diantara mereka. Untuk cara pemasarannya ia sudah punya langganan tersendiri, ada beberapa yang langganan orangtuanya kini menjadi langganannya, adapula orang yang datang dari Yogyakarta, pekalongan, dan Jakarta yang memang sengaja datang untuk mencari tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso ke Desa Troso. Untuk yang ke luar pulau Mbak Rum sudah mendistribusikan hasil kerajinan tenun ikat troso ke Bali, Sulawesi, Lombok, dan Kalimantan. Dan untuk zaman yang canggih saat ini mbak Rum pun memasarkan hasil kerajinan tenun ikatnya melalui media sosil yaitu facebook dan BBM. Mengingat ia juga masih muda jadi masih memahami hal-hal tersebut. Omset untuk pada jaringan sossial media pun menurutnya cukup menguntungkan dan sangat menggiurkan karena kini dalam jaringan sosial medianya sudah tersebar dan banyak mendapat order untuk pembelian hasil kerajinan tenun ikat troso ini. Ia mengungkapkan ketertarikan untuk menjadi tengkulak/bakul tidak lain memang karena keuntungan yang menggiurkan dan bisa menjadi bos. Keuntungan yang banyak bisa didapatnya tanpa perlu repot untuk memproduksi tenun ikat troso sendiri mengingat kerumitan dan banyak tahapan serta proses yang sangat rumit selama menjalani atau untuk membuat kerajinan tenun ikat troso. “dengan menjadi tengkulak/bakul saya tidak perlu repot untuk membuatnya sendiri saya mempunyai orang-orang yang bekerja pada saya jadi tinggal dikasih modal atau uang mereka yang membuat saya terima hasilnya” ungkap Mbak Rum dalama wawancara yang peneliti lakukan.

Tetapi Mbak Rum mengungkapkan jika bekerja dengan dirinya tidak hubungan yang kaku antara bos dab bawahannya, ia mengatakan untuk hubungan kerjanya dengan juragan ia menerapkan hubungan yang bersifat kekeluargaan, dengan banyak melakukan sharing dan banyak bercanda kepada mereka. Bahkan Mbak Rum juga seringkali menghampiri para juragannya ketika lewat didekat rumah juragan hal tersebut adalah sebagai bentuk perhatiannya kepada juragan agar pekerjaan mereka bagus dan baik. Mbak Rum menganggap semua yang bekerja pada dirinya sudah ia anggap sebagai keluarga tidak ada jarak, walaupun para juragannya menggap dirinya adalah bos, selama bekerja ia tidak mau dipanggil bos ia merasa sungkan walau memang pada kenyataanya i abos, ia lebih senang dipanggil Mbak Rum dibanding bos Rum. Cara yang baik untuk menjadi tengkulak/bakul yang nomor satu adalah kepercayaan dan kualitas barang yang dihasilkan sesuai permintaan yang diminta oleh dirinya, menciptakan rasa nyaman adalah suatu hal yang diutamakan mbak Rum jika bekerja dengan dirinya karena merasa nyaman hubungan akan baik dan bisa langgeng. Ia mengatakan "jika kita berbuat baik, membuat mereka nyaman maka orang pun akan membalasnya dengan kebaikan dan rasa nyaman itu saya ciptakan agar mereka dalam bekerja hasilnya bagus". Dalam bekerja Mbak Rum tidak menerapkan perjanjian namun ada target yang harus dicapai oleh juragan dalam menghasilkan kerajinan tenun ikat troso.

Untuk hambatan selama menjalin hubungan ia mengungkapkan sedik banyak dalam bekerja psti hambtan apalagi bekerja dengan orang banyak yang memiliki karakter berbeda-beda, hambatannya biasanya pekerja lelet, tergantung pula dengan cuaca karena dalam proses penenunan butuh cuaca juga, cuaca juga berpengaruh pada pendistribusian selama barang belum sampai uang belum dibayarkan, dan yang paling tidak enak terjadi ketika juragan membandinkan harga jika dijual dengan tengkulak/bakul lain. Tanggapan mbak Rum mengenai hal tersebut ditanggapi baik olehnya karena dalam sistem bkerja dengannnya tidak ada kontrak kerja maka lebih mengandalkan sifat kenyamanan agar mereka

memahami sendiri bagaimana baiknya. Kerjasama bisa berhenti, setelah berhenti masih ada yang baik dan ada yang tidak mau menyapa, tapi ada pula yang kembali bekerja lagi dengan dirinya. Hubungan diluar pekerjaanpun terjadi, dan hubungan itu lebih kesifat yang sosial datang ketika ada hajatan, menengok sewaktu ada yang sakit, datang berkunjung ketika akan hari raya, kadang memberikan pinjaman uang kepada mereka yang membutuhkan dengan ganti biasanya dipotong upah ketika setor. Terkadang juga memberi bonus jika pekerjaannya bagus dan melampaui target. Sesuai dengan yang diberikan para juragan yang bekerja pada merekapun memberikan timbal balik yang sesuai dan baik.

4. Ali (senin, 2 Maret 2015) : Tengkulak/bakul Tenun IKat Troso

Mas ali berusia 24 tahun sebagai tengkulak/bakul kerajinan tenun ikat troso, ia bertempat tinggal di Desa Troso, ketertarikannya menjadi tengkulak/bakul berawal ketika ia iseng memposting gambar hasil kerajinan tenun ikat troso di akun facebooknya mengantarkannya pada tengkulak/bakul berpenghasilan cukup besar untuk pemud sepertinya. Sebagai anak muda yang menggunakan sosial media sebagai saluran mengekspresikan diri ia memposting beberapa gambar tenun ikat troso yang begitu direspon baik oleh teman-teman jejaring sosialnya. Keuntungannyapun banyak ia mengambil keuntungan hampir 50% dari harga jika ia mengambil dari juragannya. Sistem pemasaran mas Ali saat ini memang sebata pada jejaring sosial lewat facebook dan BBM namun tidak boleh diremehkan ia kini bisa memasarkan hasil kerajinan tenun ikat troso ke mancanegara, langganannyapun kini menjalar hingga luar negeri. Kirim barang keseluruh Indonesia kecuali ke Irian yang belum pernah. Dia mengatakan bahwa dengan memposting gambar-gambar kerajinan tenun ikat troso dapat memperkenalkan kepada orang lain di zaman saat ini masih ada bentuk kerajinan yang masih tradisional, dia sangat senag menjadi tengkulak/bakul selain mendapat keuntungan pekerjaannya bisa disambi dengan kuliah dan dapat mempromosikan hasil kerajinan tenun

ikat troso yang masih tradisonal dalam pembuatnnya ini ke orang lain malah saat ini dapat memperkenalkannya sampai ke mancanegara. Ia sudah punya langganan dari Malaysia, Singapora, Australia.

Selama ia menjadi tengkulak/bakul ia mencari para juragan dan adapula yang juragan datang menawarkan hasil kerajinan tenun ikat troso. Selama menjalin hubungan kerja dengan tengkulak/bakul dilakukannya dengan baik, mengingat masih muda dan para juragan yang biasanya lebih tua dari dirinya maka ia sangat menghargai orang-orang yang mau bekerja menghasilkan kerajinan tenun ikat troso sebagai bentuk menjaga kelestarian keberadaan tenun ikat troso. Untuk bekerja dengan dirinya tidak ada kriteria khusus, tidak ada kontrak kerja, dan hal-hal yang mengikat. Hubungan tersebut dilakukannya dengan memberikan upat tepat waktu tidak menghambat asal barang sesuai keinginan bagus pengerjaannya. Hubunganpun berlanjut lebih dari sekedar hubungan ekonomi saja Mas Ali juga memberikan perhatian kepada juragannya ketika sakit, datang ketika hajatan bahkan ketika orang tua mas Ali punya hajat para juragannya datang memberikan sumbangan yang biasanya berupa gawan serta makanan yang dibutuhkan ketika hajatan berlangsung. Mas Ali juga memberikan THR ketika hari raya ia datang bersilaturrahmi kepada juragan yang lebih tua karena ia masih muda jadi yang masih muda datang ke yang lebih tua, ia tidak memandang jika dirinya adalah bos jadi harus dikunjungi namun ia masih memperhatikan unggah-ungguh dalam tata orang jawa di Desa. Hubungan timbal balikpun terjadi dimana seorang yang baik akan dibalas dengan kebaikan pula. Dalam istilah jawanya itu “ngelingi” ketika berbuat baik kepada orang maka orang itupun akan mengingat kebaikan kita.

5. Susiati (kamis, 5 Maret 2015) : pengrajin Tenun IKat Troso

Ibu Susiati adalah salah satu pengrajin di indutri kerajinan tenun ikat troso, ia bekerja disalah satu juragan tenun ikat troso yang peneliti wawancarai. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan hal-hal yang

berkaitan dengan kerajinan tenun ikat troso. Ibu Susiati ini sudah bekerja sebagai pengrajin tenun ikat troso kurang lebih 20tahun, selama bekerja menjadi pengrajin tenun ikat troso beliau beberapa kali berganti juragan sebelum pada juragan saat ini. Tangan-tangannya sangat terampil dalam mengayunkan benang-benang dan alat yang digunakan dalam pembuatan hasil kerajinan tenun ikat troso. Baginya bekerja di industri kerajinan tenun ikat troso sudah menjadi bagian hidupnya. Beliau faham betul apa saja yang harus dilakukan dalam proses penenuan kerajinan tenun ikat trsoso karena ia sudah berpengalaman lebih dari20tahun bekerja di industri kerajinan tenun ikat troso, keahlian menenunnya didapat dari orang tuanya yang berprofesi sebagai pengrajin tenun ikat troso. Upah menenun juga bisa ia pergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang kini sudah janda. Tanggapannya mengenai industri kerajinan tenun ikat troso sangat baik dan menurutnya industri kerajinan tenun ikat troso selalu berkembang hingga saat ini.

Terbukti dengan banyaknya pekerja yang bkerja di industri kerajinan tenun ikat troso dari masa ke masa. Mengenai hubungan kerja atau hubungan patron klien yang peneliti tanyakan, beliau mengetahui ada hubungan antara juragan dan distriburor di industri kerajinan tenun ikat troso, khususnya yang dilakukan oleh juragannya. Menurutnya hal tersebut lumrah terjadi dimana juragan membutuhkan tengkulak/bakul untuk memasarkan hasil kerajinan tenun ikat troso. Hubungan kerja itupun diketahuinya lebih dari hubungan kerja saja namun lebih kepada hubungan sosial yang bersifat kekeluargaan. Dimana kedua belah pihak saling memberikan perhatian seperti datang kehajatan, membantu ketika tenaganya dibutuhkan, menjenguk ketika sakit, ngejeke jika keluarga yang meninggal, pemberian THR, dan pemberian pinjaman uang. Hubungan tersebutpun ada timbal baliknya karena dilakukan oleh kedua belah pihak diluar kegiatan ekonomi. Menurutnya hubungan yang seperti itu dapat memajukan keberlangsungan urusan pekerjaan, karena hal tersebut

membuat hal yang nyaman dan bisa melanggengkan hubungan kerja serta menjalin silaturrahmi yang baik.

6. **Alim Srikandi Ratu (selasa, 10 Maret 2015) : juragan Tenun IKat Troso**

Di industri kerajinan tenun ikat troso terdapat suatu perusahaan yang bernama Srikandi Ratu yang bergerak dibidang produksi kerajinan tenun ikat troso, di sini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Alim sebagai penanggung jawab di perusahaan tersebut. Perusahaaan tersebut suda ada sejak tahun 1970an hingga saat ini. Produksi tenun disini bermacam-macam sesuai permintaan tengkulak/bakul. Perusahaan ini memiliki banyak tengkulak/bakul yang berdomisili di Bali Karena sejak pertama perusahaan ini memang sudah menjalin kerjasama dengan orang Bali yang dalam pemasarannya total yang dikirim ke Bali 90% barang. Dari sini harga sudah di patok, untuk penjualan biaya kirim bisa ditentukan dari awal saat mendiskusikan harga. Perusahaan ini memiliki lebih dari 80 pengrajin dan kadang kala masih belum bisa memenuhi permintaan pasar. Dalam pencarian tengkulak/bakul perusahaan ini datang ke Bali pada saat dulu, dank arena perusahaan ini sudah memilki nama maka adapula yang datang ke Desa Troso untuk memastikan perusahaan tenun ini dan melihat langsung proses penenunan kerajinan tenun ikat troso. Walaupun perusahaan ini tergolong besar namun perusahaan ini juga membutuhkan tengkulak/bakul untuk memasarkan hasil kerajinan tenun ikat troso. Hubungan kerjapun dilakukan untuk upayaa kelangsungan usaha juragan dan pemberian upah pada pngrajin yang bekerja di Srikandi Ratu ini.

Hubungan yang dibina antara juragan tenun ikat troso dengan para tengkulak/bakul sangatlah baik ketika peneliti menanyakan apakah ada hubungan di luar kegiatan ekonomipun terjawab ada. Karena kerjasama dilakukan sejak tahun 1970an hingga sekarang samapi turun-temurunpun hal tersebut masih terbina dengan baik dan jika dilihat dari umurnyapun

kerjasama ini terlihat sangat langgeng. Dan lelanggengan tersenut tidak hanya bisa dibina dari faktor hubungan kerja saja namun ada hubungan-hubungan lain diluar hubungan kerja. Ketika pemilik perusahaan menikahkan anaknya orang Bali sebagai tengkulak/bakul meminta untuk dikabari setelah dikabari mereka datang walaupun jaraknya jauh mereka tetap datang sebagai upaya memberikan penghormatan karena sudah diundang, begitupun sebaliknya jika tengkulak/bakul di Bali memiliki hajat pihak Srikandi diundang, terkadang sampai diberi tiket untuk datang kesana hal tersbut setidaknya memberikan hubungan yang baik diluar hubungan kerja yang dibina. Walau berbeda keyakinan setiap hari raya mereka mengucapkan selamt hari raya dan terkadang mengirimkan sesuatu sebagai tanda penghormatan yang merayakan hari raya. Begitupun ketika yang punya perusahaan bapak H,Hasan meninggal dunia tengkulak/bakul datang untuk mengucapkan belasungkawa. Begitupun hubungan sosial tersebut terjalin, dan hubungan tersebutpun ada timbal baliknya, dimana seseorang akan menghargai hal-hal yang dirasakannya baik maka akan dibalas pula dengan baik. Tetapi hubngan kerja tersebut juga ada yang putus karena permasalahan yang terjadi dan sudah tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hambatan-hambatanpun terjadi ketika pengiriman barang sudah sampai tapi belum dibayarkan uangnya malah ada yang sampai tengkulak/bakul melarikan diri, hubungan kerja seperti itupun tidak akn dilanjutkan. Namun adapula kerika tengkulak/bakul sudah mengambil barang dan keadaan pasar sedang sepi maka tengkulak/bakul akan membayarkan uang yang ada dahulu sebagai bentuk agar juragan tidak macet dalam proses produksinya. Dan hubungan kerja bisa berlanjut, hal-hal seperti itulah yang harus dipupuk dengan hubungan sosial yang terjalin sebagai bentuk tengkulak/bakul memberikan jaminan sosial kepada juragannya.

Lampiran 4

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1386 UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : **Ijin Penelitian**

- 2 0 FEB 2015

Yth. **Ketua Paguyuban Tenun Ikat Troso**
Kecamatan Pecangaan
Kabupaten Jepara

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Mita Sari Risdiyani**
NIM	: 3401411062
Semester	: VII (tujuh)
Prodi/ Jenjang	: PendidikanSosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas	: Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul	: **"Hubungan Pation Klien Dalam Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara".**
Alokasi Waktu	: Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP.196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1385 UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : **Ijin Penelitian**

20 FEB 2015

Yth. **Kepala Desa Troso**
Kecamatan Pecangaan
Kabupaten Jepara

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Mita Sari Risdiyani**
NIM	: 3401411062
Semester	: VII (tujuh)
Prodi/ Jenjang	: PendidikanSosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas	: Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul	: **"Hubungan Pation Klien Dalam Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara".**
Alokasi Waktu	: Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP.196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1701 /UN37.1.3/LT/2015 — 09 MAR 2015
Lamp : 1 ex.
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Pimpinan Perusahaan Sri Kandhi Ratu**
Desa Troso Kecamatan Pecangaan
Kabupaten Jepara

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: **Mita Sari Risdiyani**
NIM	: 3401411162
Semester	: VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang	: PendidikanSosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas	: Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul	: **"Hubungan Patron Klien Dalam Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara".**
Alokasi Waktu	: Bulan Maret s.d. Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

Fakultas Ilmu Sosial UNNES

FM-05-AKD-24/Rev00

PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
KECAMATAN PECANGAAN
DESA TROSO
Jl. Raya Troso Pecangaan Kode Pos 59462

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140 / 107

Yang bertanda tangan ini, Petinggi Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara menerangkan bahwa:

Nama	: **MITA SARI RISDIYANI**
NIM	: 3401411062
Semester	: VII (tujuh)
Universitas	: UNNES Semarang
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi / S1
Fakultas	: Sosiologi dan Antropologi / Ilmu Sosial

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Troso Pecangaan Kabupaten Jepara, tentang **"Hubungan Pation Klien Dalam Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara".**

Demikian surat keterangan dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Troso, 13 Maret 2015
PETINGGI TROSO

PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA PETINGGI TROSO KECAMATAN PECANGAAN

ABDUL BASIR

tenun ikat
Srikandi Ratu
Factory : Jl. Masjid Datuk Ampel No. 6 Troso, Pecangaan, Jepara, Indonesia Tel. 0291 755178, 755688
Showroom : Jl. Kauman No. 14 Pecangaan Kulon, Jepara, Indonesia, Tel. 0291 755777 Fax. 0291 755179
Email : tenun_srikandi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan perusahaan Srikandi Ratu Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara menerangkan bahwa :

Nama	: **MITA SARI RISDIYANI**
Nim	: 3401411062
Semester	: VII (tujuh)
Universitas	: UNNES Semarang
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi / S1
Fakultas	: Ilmu Sosial

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian perusahaan Srikandi Ratu Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, tentang **"Hubungan Patron Klien Industri Kerajinan Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara".**

Demikian surat keterangan dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Troso, 14 Maret 2015
Pimpinan Perusahaan

tenun ikat
Srikandi Ratu

Hj. Hanim Maghfiroti